

**STRATEGI PROGRAM AGAMA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
(LPP) TVRI SUMUT DALAM MEMBANGUN CITRA PERTELEVISIAN
PADA ACARA MIMBAR AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam
mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Riza Ulfa

NIM : 0101162043

Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**STRATEGI PROGRAM AGAMA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
(LPP) TVRI SUMUT DALAM MEMBANGUN CITRA
PERTELEVISIAN PADA ACARA MIMBAR
AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

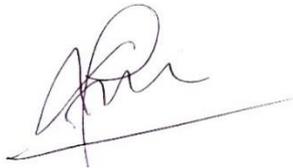
Oleh

RIZA ULFA

NIM : 01.01.16.2.043

Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam

Pembimbing I



Dr. Syawaluddin Nst., M.Ag
NIP. 19691208 200701 1037

Pembimbing II



Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Ulfa

Nim : 0101162043

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Program Agama Lembaga Penyiaran Publik
(LPP) TVRI Sumut Dalam Membangun Citra Pertelevisionian
Pada Acara Mimbar Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 30 Nopember 2020

Yang Membuat Pernyataan

Riza Ulfa

NIM. 01.01.16.2.043

Nomor : Istimewa
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp. Medan, 30 Nopember 2020
Hal : Skripsi Kepada Yth:
An. Riza Ulfa Bapak Dekan Fak. Dakwah
dan Komunikasi UIN-SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa A.n Riza Ulfa, NIM. 01.01.16.2.043 yang berjudul : **“Strategi Program Agama Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut Dalam Membangun Citra Pertelevisian Pada Acara Mimbar Agama Islam”** maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Syawaluddin Nst., M.Ag

NIP. 19691208 200701 1037

Pembimbing II



Irma Yusriani Simamora, MA

NIP. 19751204 200901 2002

Riza Ulfa, Strategi Program Agama Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut Dalam Membangun Citra Pertelevisian Pada Acara Mimbar Agama Islam

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mengerti Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut, mengetahui apa saja program LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam, serta hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam.

Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, oleh karena itu penelitian ini memaparkan langsung berhadapan kepada informan penelitian untuk mengumpulkan data-data informasi yang khusus ditujukan saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*indept interview*). Melakukan wawancara secara langsung dengan Narasumber penelitian, Tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung, dan dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang berisi data penelitian.

Hasil penelitian bahwa Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut melalui proses Internal dan Eksternal program. Internal adanya keselarasan pengelola program harus berjalan dengan baik, komunikasi yang baik antara produksi program, kemasan (isi) program, staff-staff produksi program yang bekerjasama dengan baik. Eksternal yaitu masyarakat atau publik yang tetap setia menonton program LPP TVRI Sumut. Program LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam yaitu bentuk program Agama yang bekerja sama dengan pemerintah terutama Kominfo untuk mensyiarkan kegiatan Umat beragama FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) seperti Islam, Kristen, Budha, Konghucu, dan hindu. Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam yaitu anggaran untuk promosi program Mimbar Agama Islam masih sangat kurang, SDM yang semakin berkurang, dan peralatan produksi program acara masih jauh tertinggal dari perkembangan teknologi yang ada seperti sekarang ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis tidak lupa kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Pada penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari akan hal banyaknya hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun karena arahan dari berbagai pihak, baik moral, maupun dukungan sehingga kesulitan bisa diatasi penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang sangat tulus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Syahrin Harahap, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan wadah dan memfasilitasi selama saya menuntut Ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, beserta civitas akademika yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya sebagai seorang Mahasiswa.
3. Ibu Irma Yusriani Simamora, MA, dan Ibu Dr. Fatma Yulia, MA, selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UINSU yang telah banyak membantu meluangkan waktu, tenaga, pikiran,

serta memberikan kebijaksanaan kepada penulis dari awal proses sebelum dan sesudah terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Syawaluddin Nst., M.Ag dan Ibunda Irma Yusriani Simamora, MA, selaku dosen pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II yang sangat luar biasa sabar, bijaksana, memberikan arahan maupun masukan yang sangat membantu serta meluangkan waktunya untuk penulis demi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Almarhum Ayahanda tercinta Dahlan Gadeng yang sudah memberikan kebaikan-kebaikan selama hidupnya kepada saya khususnya untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi, walaupun beliau tidak bisa melihat saya sampai saya sarjana. Serta Ibunda Zikriati tercinta, terkasih, yang selalu menyertakan doanya kepada saya, selalu sabar, serta selalu menyampaikan dukungan moril maupun materil penuh kepada saya selama menjalani perkuliahan sampai saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakak-kakak saya dr. Maya Sari, Fairina, Am.keb, Silvina S.IAN, serta Desi Ariska S.I.Kom yang selalu mendoakan, memberikan semangat, selalu memberikan dukungan yang luar biasa di belakang saya
7. Ibu Indi Tri Asti, M.Kom.I, selaku dosen dan staff yang sangat sabar, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dukungan dan motivasi kepada saya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Irianto, MA, yang telah mengarahkan saya dan membantu saya ke tempat yang akan saya teliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Syahreza, selaku Produser Program Acara LPP TVRI Sumut yang memberikan banyak Ilmu dan mengarahkan saya ketika penelitian lapangan
10. Bapak Syahrani, selaku Kepala Seksi Program Acara LPP TVRI Sumut juga mengarahkan dan memiliki waktu luang untuk menjadi Informan penelitian saya
11. Seluruh Dosen dan Staff tenaga Administratif Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
12. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan doa dan semangat di dunia perkuliahan sehingga proses penulisan skripsi, Gita Romadhoni Sitorus, Sabilla Hidayani Br Tarigan, Nurhalimatussa'diyah, Ratna Sari Nabillah, Tierleni Srg. Terimakasih atas doanya teman-teman.
13. Sahabat-sahabat SMA saya yang masih menjalin silaturahmi sampai sekarang terimakasih telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi di manapun kalian berada, Lailatussifa Ritonga, Fatimah, Nurhayati, Ghina Salsabila, Anisa Hendriyani Lubis. Terimakasih atas doanya teman-teman.
14. Seluruh teman-teman Keluarga Besar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam stambuk 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas doa dan dukungan kalian kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis mendoakan berbagai usaha dan tindakan serta amal kebaikan oleh semua pihak agar pastinya mendapatkan pahala yang dilipat gandakan dari Allah SWT. Penulis memahami dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kesalahan serta kekurangan pada penyusunan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Selain itu semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus untuk penulis. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya. Terimakasih.

Medan, 21 Oktober 2020

Riza Ulfa

0101162043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Berfikir	11
B. <i>Uses and Gratification</i>	17
C. <i>Uses and Effect</i>	21
D. Strategi Program Agama	23
1. Defenisi Strategi	23
E. Program	24
1. Pengertian Program	24
2. Sasaran Program	26
3. Tujuan Program	26

F. Rencana Program Penyiaran	26
G. Strategi Program Televisi.....	28
1. Pengertian Strategi Acara Televisi.....	28
2. Pembuatan dan Proses Program	28
3. Strategi Program Agama	29
H. Sejarah TVRI	32
I. LPP TVRI Sumut	34
J. Membangun Citra.....	37
1. Pengertian Citra.....	37
2. Proses Pembentukan Citra.....	38
3. Faktor Pembentukan Citra.....	40
K. Hal-hal penting pada Citra	44
L. Konsep penting Ciri-ciri Citra.....	46
M. Program Mimbar Agama Islam.....	48
N. Hambatan Komunikasi Massa	49
O. Kajian Terdahulu.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	56
C. Informan Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58

F. Analisis Data	60
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian64
1. Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut64
2. Program LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui Acara Mimbar Agama Islam65
3. Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui Acara Mimbar Agama Islam70
B. Pembahasan.....	.72
1. Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut.....	.72
2. Program LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui Acara Mimbar Agama Islam.....	.78
3. Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui Acara Mimbar Agama Islam.....	.83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan88
B. Saran.....	.89

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah suatu wujud dari perkembangan Teknologi yang digunakan sebagai penghubung atau sarana untuk memberikan informasi pesan dari komunikator kepada khalayak.¹ Media juga termasuk kedalam Media Massa karena sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, televisi, dan radio. Media massa merupakan media yang harus memberikan informasi dan pendidikan terhadap khalayak sehingga dapat membentuk pemikiran masyarakat menjadi lebih luas, terbuka dan cerdas.

Informasi yang dapat kita dapatkan merupakan wujud dari adanya peran media massa yang membuat masyarakat lebih bersifat informatif dan komunikatif untuk memilih siaran yang seperti apa yang untuk layak ditonton. Semakin pesatnya industri media massa dari dulu hingga sekarang ini, semakin banyak pula media elektronik yang maju dan berkembang.

Televisi merupakan salah satu contoh mengenai media elektronik yang perkembangannya begitu maju, televisi memiliki berbagai keunggulan terutama kemampuannya dalam menggabungkan berbagai manfaat audio dan visual ditambah lagi dengan kemampuan menggerakkan warna yang menarik. Pemirsa akan lebih berhak memilih saluran mana yang akan mereka tonton dan sukai.

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.125

Televisi pertama yang ada di Indonesia yaitu TVRI yang lahir pada tahun 1962. penyiaran TVRI telah dapat dilalui di Bandung dan beberapa kota lain yang terdapat di Jawa Barat. Sesudah tiga tahun beroperasi TVRI stasiun Jakarta, Stasiun TVRI Yogyakarta diresmikan pemakaiannya pada tahun 1965, menyusul stasiun di Medan tahun 1970, Ujung Pandang 1972, Balikpapan 1973, dan Palembang 1974. Digunakan satelit palapa sejak tahun 1976, pemilikan media tersebut semakin meningkat dan menanjak tajam.

LPP TVRI Sumut merupakan TV lokal di daerah Sumatera Utara yang menyajikan beberapa program acara tayangan yang bernuansa Islami seperti Dakwah, dan Talkshow Religi. Program yang bertemakan tentang Agama bernuansa religi yang dapat memberikan informasi serta mengajak masyarakat lebih dalam mengetahui dan mengerti akan hal-hal yang menarik dekat dengan kehidupan berdasarkan Alquran dan Hadist.

LPP TVRI Sumut sebagai TV lokal terdapat program berbasis islami menimbulkan permasalahan yaitu masih sedikit minat khalayak untuk menonton program siaran dakwah, sebenarnya sangat memberikan edukasi dan efesien yang sangat istimewa dalam meningkatkan berubahnya nilai perbuatan terhadap Allah yang benar bagi diri sendiri maupun orang-orang disekeliling kita.

Program keagamaan seperti tausyiah harus menjadi program wajib yang ada disetiap program Televisi terutama pada acara di LPP TVRI Sumut, akan mampu menjadi acuan bagi masyarakat. Peminat program mimbar keagamaan yang ada di LPP TVRI Sumut masih begitu terbatas sekali bisa jadi dikarenakan persaingan atau semakin majunya arus perkembangan teknologi dan Media Massa

khususnya Televisi. Kemudian, menjadikan identitas diri kekurangan akan ilmu pengetahuan tentang Agama ataupun bisa dikarenakan hal-hal yang terlalu bersifat monoton mengenai program yang akan ditayangkan karena berbasis Agama sehingga khalayak atau penonton akan merasakan kejenuhan dalam menyaksikan program tersebut.

LPP TVRI Sumut sebagai TV lokal harus mempunyai integritas dan memberikan edukasi serta informasi kepada khalayak secara jujur, terpercaya, dan dapat mempromosikan kebaikan. Melihat dan memperhatikan bahwa di zaman modern seperti sekarang ini, Kurangnya antusiasme masyarakat khususnya di Kota Medan, Sumatera Utara untuk menonton sajian program Agama Islam seperti tausiyah, Ceramah, dan konten Islami lainnya. Inilah yang menjadi tantangan bagi LPP TVRI Sumut sebagai lembaga Media yang menyiarkan berupa program Agama Islam agar bisa menarik perhatian masyarakat untuk kembali bersemangat dan antusias terhadap program yang LPP TVRI Sumut miliki.

Oleh karena itu, peneliti disini akan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana LPP TVRI Sumut sebagai TV lokal agar mampu memberikan tayangan program Agama seperti Mimbar Agama Islam dapat bersaing dengan stasiun TV lain untuk memberikan kesan atau pandangan positif di mata masyarakat sehingga, mampu membangun Citra baik dengan tetap bertahan sebagai TV lokal dengan penyajian berbasis Islami yang berkualitas dan memberikan tayangan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kota Medan, Sumatera Utara. Kemudian, bagaimana LPP TVRI Sumut dapat membangkitkan

semangat dan antusiasme masyarakat untuk menonton program Agama Islam. Seperti yang kita ketahui peminat atau yang menonton program Agama sangat sedikit dan sangat mudah dilupakan oleh beberapa masyarakat. Peminat program Agama masih sangat sedikit karena semakin zaman berkembang program Agama menjadi hal yang sangat dikesampingkan, bahkan itu merupakan sesuatu hal yang sangat wajar di era sekarang ini.

Masyarakat yang mencari program berdasarkan keinginan mereka saja, bukan sesuatu hal yang mereka butuhkan untuk masa mendatang atau di masa yang akan datang. Banyak hal yang mendasari mengapa masyarakat tidak antusias terhadap program Agama yang ditayangkan, bisa saja karena program Agama adalah suatu program yang ketinggalan zaman atau bisa saja program yang hanya menayangkan hal yang monoton saja.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun citra TVRI Sumut?
- b. Apa saja Program LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam?
- c. Apa Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahartian dalam menafsirkan maksud dalam judul penelitian ini maka penulis membuat batasan istilah yaitu:

1. Strategi Program Agama

Strategi berasal dari kata *strategos* serta dari bahasa Yunani berarti “Seni Umum”, kata ini kemudian berubah jadi kata yang bersifat *strategia* berarti “Keahlian Militer” yang telah dirubah ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *Strategos* memiliki arti suatu keputusan yang telah dibuat untuk segala macam hal dalam waktu yang cukup lama dengan segala konsekuensinya.² Maksud dari rencana atau cara yaitu keindahan dan pengetahuan untuk sebagai formula, mempraktekkannya, dan memberikan penilaian untuk suatu hasil yang dapat lembaga tersebut mencapai tujuannya.

Program Agama umumnya bentuk keyakinan yang diwujudkan pada susunan acara yang berlandaskan keyakinan Islam mengenai sosial publik yang diadakan dengan kondusif serta tertata rapih agar mengetahui dan mengajak akan hal bersikap, bertindak, dan peka terhadap sesuatu. Nyatanya dalam hal sikap individu dan sosial masyarakat untuk mewujudkan pelajaran Agama khususnya Islam untuk kegiatan berkehidupan dengan rencana yang sudah diatur.

Strategi Program dari sudut pandang mengatur atau disebut juga mengatur strategis (*Managemen Strategic*) program acara yang tesusun oleh perencanaan jangka kedepan rencana, produksi dan pembelian program, penyiaran dan mengontrol program.³ Organisasi program yang menyiarkan pada hakikatnya menggunakan rencana, yaitu dengan cara teratur menggantikan program jadwal

² Alo Liliweri, *Komunikasi massa: serba ada serba makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 240

³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 231

tayang dengan cara mengulang untuk menarik perhatian publik dengan adanya program acara yang baru.

Strategi merupakan susunan program dan memberikan arahan suatu proses pada target dalam ukuran yang banyak. Dalam memprogram, proses tersebut mengarah secara keseluruhan jadwal suatu stasiun penyiaran dan *system cable* Cable System. Perencanaan tersebut mengarah ke strategi (*Planning*) dan mengatur (*Management*) untuk meraih pencapaian yang diinginkan. Maka dari itu, Strategi program merupakan cara dan rancangan program agar tercapai suatu target.

Jadi, pada umumnya program religi mempunyai efek yang sangat positif jika ditayangkan pada media khususnya Televisi. Karena, media sebagai perantara program acara religi yang membuat edukasi tentang Agama yang awalnya tidak tahu, kemudian menjadi banyak wawasan dan menjadi tahu tentang isi dari yang ditayangkan pada program Agama tersebut.

2. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut

Lembaga Penyiaran Televisi merupakan penyelenggara penyiaran, seperti lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran perkumpulan maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melakukan tugas, manfaat, dan tanggung jawab sesuai pedoman dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penjelasan menurut Komisi Penyiaran Indonesia dapat dikatakan bahwa lembaga penyiaran terkait dengan struktur status sosial dan ekonomi sebuah lembaga pers maupun media massa, yaitu penyiaran

publik, penyiaran swasta, penyiaran perkumpulan, dan penyiaran yang menyetujui disusun oleh undang-undang.

3. Membangun Citra Pertelevisian

Citra positif tujuan utamanya adalah kesan dan hal yang sudah diraih oleh lembaga atau dunia pertelevisian. Semua stasiun televisi baik stasiun swasta maupun lokal bersaing untuk mendapatkan simpati publik yang sebesar-besarnya.⁴ apalagi persaingan tengah terjadi antara televisi lokal dan televisi swasta. Karena itu, televisi lokal bekerja dengan sungguh-sungguh agar dapat menarik perhatian masyarakat.

Dari sekian banyak cara, diantaranya adalah dengan menyajikan bermacam-macam tayangan penyiaran program yang berbasis keyakinan Agama Islam. Nyatanya akan berhasil untuk memajukan agar terwujud kesan yang baik pada program penyiaran televisi lokal dan memberikan edukasi yang luas dan mendapatkan pengetahuan Agama yang lebih baik.

Membangun Citra dengan cara lembaga memberikan kesan dengan terencana sangat baik yang dituju adalah masyarakat yang menonton. Setiap Televisi lokal akan bersungguh-sungguh memberikan program serta tayangan yang bermanfaat tanpa memikirkan naiknya *Rating*. Televisi lokal memberikan tayangan dengan sepenuh hati untuk memberikan pelajaran, edukasi, motivasi tentang Agama untuk dapat ilmu pengetahuan Agama lebih luas. Melihat sekarang ini perkembangan zaman sudah sangat canggih yang lebih mengutamakan tingkat

⁴ *Ibid.*, h. 242

trend lifestyle yang menjadi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa lagi mementingkan ajaran Agama Islam

4. Program Mimbar Agama Islam

Penyiaran berbasis keyakinan tentang Tuhan khususnya Religi di TVRI Sumut dijadikan sebagai media dalam berdakwah dan memberikan informasi dilihat dari sorotan Agama. Mimbar Agama Islam merupakan bentuk kerja sama antara pemerintah atau Kominfo dengan TVRI Sumut untuk mensyiarkan Nilai-nilai Agama di seluruh Sumatera Utara atau bisa disebut Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Sebagaimana dapat dijadikan wadah bagi umat muslim untuk menggali ilmu pengetahuan tentang Islam serta dapat meluruskan berbagai pendapat dan pandangan atau isu-isu yang salah di mata masyarakat tentang Islam.

Program pada TVRI Sumut terdapat Program Mimbar Agama yang menyajikan tayangan dari berbagai macam Agama yang ada di Indonesia. Seperti, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan Islam. Akan tetapi, disini membahas terkhusus cakupannya adalah Program Mimbar Agama Islam saja. jadi, tidak dibahas secara menyeluruh tentang keberagaman Agama yang lain.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut
2. Untuk mengetahui apa saja program LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam

3. Untuk mengetahui hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam.

E. Manfaat penelitian

Dalam riset tersebut agar mampu menghasilkan kegunaan yang baik, yaitu:

1. Kegunaan Teori
 - a. Hasil riset tersebut diminta untuk dipakai pembaca agar dapat memahami strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut
 - b. Hasil riset ini diminta untuk melakukan hal atau saran kepada stasiun TV yang diriset dilapangan bahwa melalui konten lokal memerlukan strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dari riset tersebut diharapkan memberikan serta digunakan sebagai tinjauan referensi untuk memahami tentang bagaimana strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut
 - b. Riset tersebut diminta untuk mahasiswa sebagai sasaran digunakan dalam mempelajari tentang bagaimana strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Berisikan kerangka teori yang menguraikan Strategi Program agama, tentang Program, tinjauan tentang Agama, tinjauan tentang Strategi Program Agama, sejarah berdirinya LPP TVRI Sumut, membangun Citra, program Mimbar Agama Islam.

BAB III Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang selanjutnya menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV Berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang temuan-temuan penelitian yang secara spesifik membahas tentang temuan yang bersifat umum serta temuan-temuan khusus

BAB V Penutup yaitu kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Berfikir

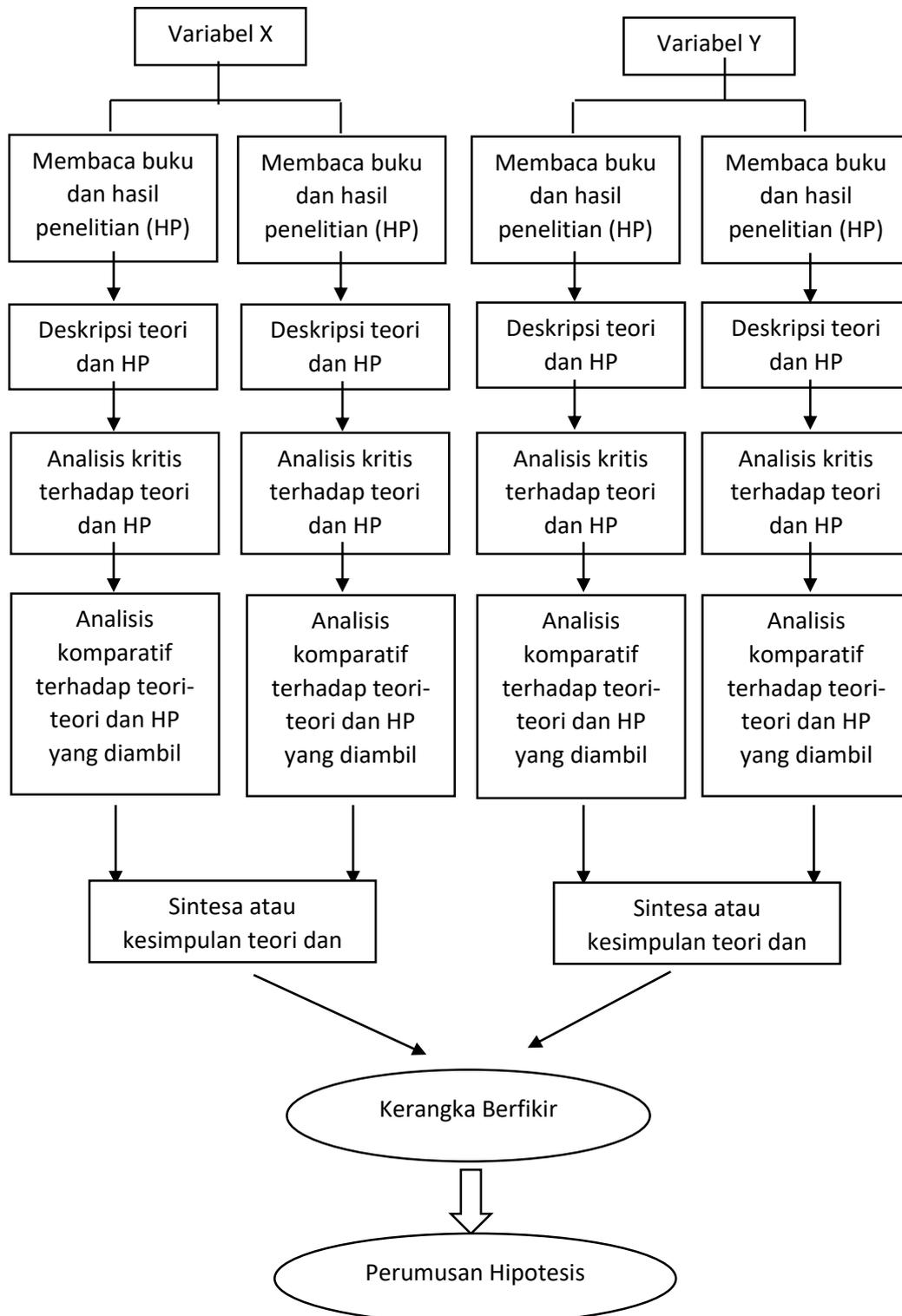
Kerangka berfikir adalah pola pikir yang diterapkan untuk mendapatkan gambaran / fokus perhatian sebuah penelitian.

Hasil dari kerangka berfikir, meliputi :¹

1. Perumusan masalah.
2. Latar belakang masalah
3. Pendekatan terhadap masalah.
4. Cara mengatasi masalah.
5. Langkah - langkah yang ditempuh dalam mengatasi masalah.
6. Hipotesa diajukan jika sudah ditetapkan akar masalah dan cara pengatasan masalah.
7. Desain penelitian, metode dan cara pengumpulan data yang akan dilakukan untuk mendukung hepotesa yang diajukan.
8. Teknik pengolahan data disesuaikan dengan pendekatan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan harus tetap konsisten dengan apa yang tertera atau tercantum dalam data, inkonsistensi penarikan kesimpulan akan menghasilkan antithesa alias "penelitian amburadul"

Berikut ini adalah proses penyusunan kerangka berfikir untuk merumuskan hipotesis :

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm. 61



Penjelasan Gambar :

1. Menetapkan variabel yang diteliti.

Untuk menentukan kelompok teori apa yang perlu dikemukakan dalam menyusun kerangka berfikir untuk mengajukan hipotesis, maka harus ditetapkan terlebih dulu variabel penelitiannya. Beberapa jumlah variabel yang diteliti, dan apakah nama setiap variabel, merupakan titik tolak ukur untuk menentukan teori yang akan dikemukakan.²

2. Membaca buku dan hasil penelitian (HP)

Setelah variabel ditentukan, maka langkah berikutnya adalah membaca buku-buku dan hasil penelitian yang relevan. Buku-buku yang dibaca dapat berbentuk buku teks, ensiklopedia, dan kamus. Hasil penelitian yang dapat dibaca adalah laporan penelitian, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi.

3. Deskripsi teori dan hasil penelitian (HP)

Dari buku dan hasil penelitian yang dibaca akan dapat dikemukakan teori-teori yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Seperti telah dikemukakan, deskripsi teori berisi tentang, definisi terhadap masing-masing variabel yang diteliti, uraian rinci tentang ruang lingkup setiap variabel, dan kedudukan antara variabel satu dengan yang lain dalam konteks penelitian itu.

4. Analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan. Dalam analisis ini peneliti akan mengkaji apakah teori-teori dan hasil penelitian yang telah ditetapkan

² *Ibid.*, h. 62

itu betul-betul sesuai dengan obyek penelitian atau tidak, karena sering terjadi teori-teori yang berasal dari luar tidak sesuai untuk penelitian didalam negeri.

5. Analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian.

Analisi komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.³

6. Sintesa kesimpulan.

Melalui analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan sintesa atau kesimpulan sementara. Panduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka berfikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

7. Kerangka berpikir.

Setelah sintesa atau kesimpulan sementara dapat dirumuskan maka selanjutnya disusun kerangka berfikir. Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang asosiatif atau hubungan maupun komparatif atau perbandingan. Kerangka berfikir asosiatif dapat menggunakan kalimat: jika *begini* maka akan *begitu* ; jika komitmen kerja tinggi maka produktivitas lembaga akan tinggi pula atau jika pengawasan dilakukan dengan baik (positif), maka kebocoran anggaran akan berkurang (negativ)

³ *Ibid.*, h. 63

8. Hipotesis.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis. Bila kerangka berfikir berbunyi “*jika komitmen kerja tinggi, maka produktivitas lembaga akan tinggi*”, maka hipotesisnya berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen kerja dengan produktivitas kerja”. Bila kerangka berfikir berbunyi “*Karena lembaga A menggunakan teknologi tinggi, maka produktivitas kerjanya lebih tinggi bila dibandingkan lembaga B yang teknologi kerjanya rendah*”, maka hipotesisnya berbunyi “terdapat perbedaan produktivitas kerja yang signifikan antara lembaga A dan B, atau produktivitas kerja lembaga A lebih tinggi bila dibandingkan dengan lembaga B”.

Kerangka berfikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut :⁴

1. Variabel-Variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan atau hubungan antara variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antara variabel itu positif atau negative, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik).
4. Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigm penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berfikir yang dikemukakan dalam penelitian.

⁴ *Ibid.*, h. 64

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.⁵

Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. sintesa tentang hubungan tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Setiap penelitian kualitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrument penelitian. Konsep juga dibangun dengan maksud agar masyarakat akademik atau masyarakat ilmiah maupun konsumen penelitian atau pembaca laporan penelitian memahami apa yang dimaksud dengan pengertian variable, indikator, parameter, maupun skala pengukuran yang dimaksud penelitiannya kali ini.

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2016, hlm.

B. *Uses and Gratification*

Kegunaan (*uses*) terkandung pada alat komunikasi untuk meraih kepuasan (*gratification*) untuk keinginan individu atau yang disebut “kegunaan dan kepuasan” adalah merupakan ideologi tidak meliputi atau mewakili rangkaian seluruh tindakan penerimaan pesan, oleh sebab itu, bagian yang cukup luas sifat dan reaksi individu hanya dipaparkan oleh banyaknya keinginan (*needs*) dan ketertarikan (*interest*) orang-orang tersebut dengan adanya berbagai apa yang terlihat tentang rangkaian penerimaan (yang disampaikan media).⁶ Teori *uses and gratification* ini bermanfaat sebagai memaparkan rangkaian menyetujui tentang alat penerimaan pesan pada Televisi serta memaparkan pengaplikasian alat komunikasi pada seorang dan suatu kelompok pribadi.

Isi media dan audiens dilakukan pada pendekatan ini untuk mampu memberi jalan secara pilihan yang tepat sesuai dengan isi menurut kegunaannya. Kegunaan dan kepuasan setiap harinya juga menggunakan susunan variasi dengan fungsi memenuhi keinginan serta pilihan-pilihan secara sama rata. Karl Erik Rosengren menyatakan sebelas komposisi yang mendeskripsikan logika mendasar dalam pendekatan mengenai *uses and gratification* :

- a. Dalam interaksi, dibutuhkan dalam mendasar
- b. Variasi kombinasi intra dan ekstra setiap pribadi
- c. Struktur masyarakat, terlibat pada struktur media
- d. Menciptakan berbagai percampuran personal
- e. Pemahaman mencari solusi untuk setiap persoalan

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 286

- f. Memperoleh berbagai motivasi dengan tujuan kepuasan dalam menyelesaikan berbagai masalah
- g. Menghasilkan berbeda pola penggunaan alat komunikasi
- h. Membedakan pola tindakan individu
- i. Perbedaan pola penggunaan
- j. Menghasilkan pengaruh berbagai penyajian sifat individu di dalam dan di luar
- k. Membuat sistematis media untuk berpengaruh dalam alat komunikasi serta banyaknya macam susunan politik, kultural, dan ekonomi pada publik.

Teori kegunaan dan kepuasan menyatakan bahwa untuk khalayak atau masyarakat yang berperan dalam memakai media adalah sebagai suatu tujuan yang spesifik. Tentang keinginan pada umumnya orang tertarik pada hierarki keinginan (*need hierarchy*) yang ditunjukkan kepada Abraham Maslow. Dia memisahkan lima metode tingkat yang mendasar tentang keinginan :⁷

- a. *Physiological needs* (Keinginan Fisiologis)
- b. *Safety needs* (Keinginan Keamanan)
- c. *Love needs* (Keinginan kasih sayang)
- d. *Esteem needs* (Keinginan Penghargaan)
- e. *Self-actualization needs* (Keinginan Aktual individu)

Sehubungan dengan hal-hal diatas, yang menarik yaitu kebutuhan penggunaan dan kepuasan yaitu keinginan kasih sayang, keinginan akan cinta, keinginan pencapaian dan keinginan aktual individu.

⁷ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 290

Teori ini dimulai dengan ruang lingkup masyarakat (*sosial public*) sebagai penentu keinginan diri sendiri. Ruang lingkup masyarakat terdiri dari identitas mengembangkan golongan ciri khas sifat individu. Keinginan seseorang (*individual's needs*) dikelompokkan dalam hal keinginan kognitif, keinginan afektif, keinginan individu, keinginan individu, keinginan *sosial integrative*, dan keinginan pelarian.⁸

1. *Cognitive needs* (Kebutuhan kognitif)

Persyaratan tersebut terkait tentang konfirmasi pemberitahuan wawasan tentang memahami keadaan sekitar. Keinginan tersebut atas dasar keinginan untuk mengontrol lingkungan dan memberikan kepuasan terhadap keingintahuan sebab memajukan kita menyelidiki segera.

2. *Affective needs* (Kebutuhan afektif)

Keinginan termasuk pada menentukan estetika, kesenangan dan pengalaman pada rasa kepekaan hati dan jiwa.

3. *Personal Integrative Needs* (Kebutuhan pribadi secara integratif)

Kebutuhan yang terkait dengan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status pribadi. Hal-hal tersebut diperoleh dari keinginan dan harga diri.

4. *Social integrative needs* (Kebutuhan sosial secara integratif)

Kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kepada koneksi dengan keluarga, teman, dan seluruh dunia. Untuk menargetkan penggunaan aktivitas sosial pribadi.

⁸ *Ibid.*, h. 294

5. *Escapist needs* (Kebutuhan pelepasan)

Kebutuhan yang berkaitan dengan usaha agar terhindar dari tekanan, ketegangan, dan beranekaragaman keinginan.

Menurut yang mencetuskan teori ini, Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch, kegunaan dan kepuasan meriset awal munculnya tentang psikis dan jiwa individu serta keadaan disekitar, demikian muncul harapan yang ingin dicapai dari alat komunikasi seperti Televisi atau sumber lain, dan harapan inilah telah mengarah pada cara yang berbeda dalam pemaparan media (atau partisipasi dalam aktivitas lain), telah mengarah pada kepuasan keinginan dan akibat lain, yang mungkin termasuk juga ada sesuatu yang sebenarnya kita tidak menginginkannya.⁹ Yang mencetuskan teori ini menghasilkan dugaan-dugaan sementara yaitu :

1. Masyarakat telah dipercaya dalam mendominasi, maksudnya beberapa menjadi bagian prioritas untuk pengaplikasian alat komunikasi khususnya televisi diduga kuat memiliki maksud tertentu
2. Pada penyampaian penerimaan pesan pada televisi terdapat banyaknya usaha dalam melakukan sesuatu dalam menyangkut kepuasan keinginan terhadap memilih alat komunikasi yang ada pada keanggotaan masyarakat
3. Alat komunikasi sebaiknya mampu menghadapi persaingan kepada berbagai pihak untuk memenuhi keperluan. Keperluan seharusnya dimiliki alat komunikasi merupakan sebagian diperolehnya media hanyalah bagian dari hambatan

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 205

4. Keperluan individu harus lebih menjangkau yang lebih banyak. Bagaimana keperluan agar dapat memenuhi terhadap pengguna alat komunikasi yang terikat pada tindakan masyarakat yang berkaitan
5. Sasaran sebagai pemberi alat komunikasi massa disimpulkan ke dalam bentuk catatan atas kumpulan fakta yang diberi kepada sekumpulan masyarakat, maksudnya adalah individu seperti akan faham untuk akan segera memberi tahu apa yang menjadi hal penting serta kondisi sesuatu

C. Uses and Effect

Teori *uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Steven Windahl (1979), merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep “*use*” (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabkan, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.¹⁰

Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti mendapatkan yang semata-mata menunjuk pada tingkatan mempersepsi. Dalam kontes lain, pengertian tersebut dapat menjadi proses yang lebih kompleks, di mana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi.

Pendekatan ini mempermasalahkan apa yang dilakukan individu pada media, yakni memanfaatkan media sebagai bentuk untuk memuaskan keinginannya, umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Contohnya pada

¹⁰ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 287

surat kabar tentang bagaimana surat kabar dan televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menggerakkan perilaku kita.

Steven H. Chaffee menyebut lima hal tentang adanya efek media massa sebagai benda fisik. Diantaranya adalah :¹¹

1. Efek ekonomis, kehadiran media massa akan memberikan serta tergerak untuk melakukan beberapa usaha produksi, distribusi, dan konsumsi.
2. Efek sosial, pergantian pada sistem atau interaksi sosial yang disebabkan kehadiran media massa. Telah kita ketahui bahwa hadirnya televisi akan memajukan posisi sosial pemiliknya.
3. Efek pada penjadwalan kegiatan, mengubah kebiasaan yang sebelumnya tidak dilakukan menjadi hal yang sering dilakukan terjadi sebelum adanya televisi dan sesudah adanya televisi.
4. Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, masyarakat atau individu menjadikan media sebagai perantara untuk menghilangkan perasaan marah, kesal, dan kesepian.
5. Efek pada perasaan orang terhadap media, media dapat memunculkan perasaan. Sebab, kita memiliki pemikiran dari rasa positif dan negatif pada media tertentu. munculnya perasaan senang atau percaya pada media massa tertentu mungkin erat kaitannya dengan pengalaman individu bersama media massa tersebut, boleh jadi karena faktor isi pesan mula-mula amat berpengaruh, tetapi kemudian jenis media itu yang diperhatikan, apa pun yang disiarkannya.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 217

D. Strategi Program Agama

1. Defenisi Strategi

Rencana itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang artinya “keindahan umum.” Istilah tersebut diubah menjadi *adjective strategy* yang artinya “keahlian militer”, dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan bisnis modern. Istilah "strategi" berarti keputusan jangka panjang untuk mengambil tindakan dengan segala konsekuensinya.¹²

Strategi dapat diartikan sebagai sarana ilmiah untuk membuat, menerapkan, serta memberikan upaya penilaian lembaga untuk segera meraih apa yang diinginkan.¹³ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, strategi berarti merencanakan kegiatan secara cermat untuk meraih yang diinginkan.¹⁴ Strategi diperlukan menghasilkan keberhasilan dalam meraih yang dicita-citakan atau yang diinginkan.

Pada umumnya, rencana maksudnya adalah suatu hal yang dipikirkan dalam jangka panjang kedepan kemudian dirangkai untuk meraih keinginan tersebut sehingga terencana berdasarkan tujuan dan kebijakan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Mintzberg dan Quinn sebagaimana dikutip Alo liliweri berpendapat ada beberapa yang termasuk pada rencana, yaitu :

- a. Strategi merupakan sebuah tujuan jangka panjang yang belum direncanakan, artinya bagaimana cara untuk mencapai suatu tujuan.

¹² Liliweri, *Komunikasi Massa: serba ada serba makna*, h. 240

¹³ Fred david, *Strategic Management*, (Jakarta : salemba empat, 2004), h. 5

¹⁴ *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakata : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340

- b. Rencana yaitu susunan, pergerakan teratur yang difungsikan pada lembaga pada waktu yang cukup lama
- c. Strategi sebagai perspektif bagaimana melihat organisasi untuk memiliki fungsi segala kebijaksanaan. Hal tersebut terkait pada ini berkaitan dengan tujuan dan pencapaian lembaga.¹⁵

Strategi bisa juga diartikan sebagai mewujudkan serta menetapkan berbagai sasaran organisasi sesuai dengan tugasnya. Para pengelola atau pimpinan harus mempunyai sifat yang aktif dan bijaksana dalam merencanakan strategi suatu perusahaan.¹⁶ Oleh karena itu, rencana bisa disebut juga dengan sebagai tanggapan perusahaan kepada lingkungan disekitar dalam setiap waktu. Setiap perusahaan selalu ada memiliki strategi, tetapi tidak dirumuskan secara jelas bagaimana strategi yang akan dijalankan.

E. Program

1. Pengertian Program

Kata Program berasal dari Bahasa Inggris *Programme* atau program yang maksudnya adalah acara atau rencana. Penyiaran Undang-Undang Indonesia tidak menggunakan kata Acara untuk rencana tetapi menggunakan penyiaran sebagaimana diartikan untuk isi bahkan susunan sebagai layanan pada berbagai hal. Acara adalah bentuk yang secara keseluruhan ditayangkan oleh pihak yang menyiarkan program dengan mengadakan keinginan audiensnya.

¹⁵ Liliwari, *Komunikasi serba ada serba makna*, h. 242

¹⁶ Iga Mauliga Mulitawati. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Brand Image Melalui Sosial Media Instagram*. Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Sosial, Vol.4 (No 1),27

Acara yang ditampilkan merupakan target untuk menjadikan audien kagum bahkan ikut menonton acara yang akan ditampilkan oleh pemilik stasiun pemancar televisi. Acara bisa disamakan terhadap berbagai jenis produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang diberikan sesuatu kepada yang membutuhkan pada yang lain pada dasarnya audiens sebagai yang memasang iklan.

Terdapat beberapa proses dalam hal menyiarkan acara yang baik jelas akan memperoleh pendengar yang baik serta khalayak yang menonton yang baik serta lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.¹⁷ Pada acara televisi tertentu, pasti akan memikirkan supaya acara agar bisa berjalan sesuai dengan apa yang dirancang serta diminati dengan audiensnya. Dibawah ini ada beberapa hal terkait merancang acara di televisi:¹⁸

- a. Barang yang dihasilkan, adalah kumpulan bahan acara harus sempurna semoga penonton suka
- b. *Price*, artinya harga yang mengacu pada biaya pembuatan atau pembelian program dan menentukan biaya iklan dari pengiklan yang tertarik untuk mengiklankan program
- c. *Place*, adalah mengacu pada waktu siaran sesuai untuk program. Memilih waktu yang tepat untuk pertunjukan akan sangat membantu dalam kesuksesan pertunjukan
- d. *Promotion*, artinya mengacu pada cara menunjukkan serta dan mempromosikan hal yang layak untuk aktivitas dengan tujuan membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa agar dapat dihasilkan

¹⁷ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran: strategi pengelolaan radio dan televisi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 210

¹⁸ *Ibid.*, h. 212

2. Sasaran Program

Untuk menyampaikan acara TV dan menarik pemirsa, acara tersebut harus disesuaikan dengan tujuan. Tujuan rencana telah dipertimbangkan sebelumnya dan dianalisis agar sesuai dengan isi rencana.

3. Tujuan Program

Maksud dari program ini adalah untuk memperluas pembuatan acara penayangan bertujuan membangun ide-ide tentang bahan pembuatan, yang tidak hanya dapat menghibur tujuan program, tetapi juga menjadi hal yang bermakna dan berharga. Tujuan didasarkan atas dua Tujuan, yaitu pencapaian yang sederhana dan pencapaian yang *kompleks*. Biasanya, pencapaian adalah memungkinkan pemirsa menerima pesan melalui program siaran. Pada saat yang sama, tujuan terkait dengan tujuan tertentu.

F. Rencana Program Penyiaran

Sydney W. Head mengemukakan lima dasar yang harus diperhatikan pada rencana program acara yaitu:¹⁹

a. *Compatibility* (Kesesuaian)

Tujuan kompatibilitas adalah bahwa stasiun TV harus selalu menghasilkan program yang sesuai untuk aktivitas sehari-hari dari audiens yang berbeda. Misalnya hal-hal seperti sarapan pagi, istirahat, kebiasaan kerja, dan sejenisnya harus memiliki waktu yang berbeda-beda agar menjadi fokus kebijakan program stasiun TV.

¹⁹ Repository.uin-suska.ac.id.babII, h.11 diakses pada tanggal 13 April 2020. Pkl 12.41
WIB

b. *Formation Habit* (Pembentukan Kebiasaan)

Membangun kebiasaan misalnya, lamanya jangka waktu audiens menjalankan program oleh karena itu, semakin lama waktu yang dibutuhkan pengiklan untuk melakukan kegiatan promosi

c. *Control of flow audience* (Mengatur aliran audiens)

Tingkatkan jumlah pemirsa sebanyak mungkin untuk menghindari pindah ke program lain. Yaitu melalui metode *counterattack* (menampilkan rencana siaran lain daripada biasanya dengan stasiun TV pada umumnya) atau dengan cara *blunting* (menampilkan rencana siaran yang mirip kepada stasiun TV umum lainnya).²⁰

d. *Conversation of strategic resources* (Penggunaan dengan baik hasil dari rencana program)

Jadwal tayangan dilaksanakan secara setiap hari, oleh karena itu penyediaan suatu bahan materi dan nilai potensi yang dimiliki oleh unsur tertentu yang memotivasi rencana penyiaran dengan memperhitungkan secara sungguh-sungguh. Jika materi tayangan mengalami keterbatasan maka harus Mengemas ulang materi jadwal tayangan memakai strategi metode dengan menyajikan tayangan yang lain dari sebelumnya.

e. *Appeal of breadth* (Luasnya daya tarik)

Segera mengupayakan strategi penyiaran yang dapat mengetahui kegemaran hal apa yang disukai penonton. Strategi penyiaran acara yang

²⁰ *Ibid.*, h. 12

ditampilkan akan mencakup masyarakat yang banyak, dengan cara sifat ataupun secara masyarakat.menarik perhatian

G. Strategi Program Televisi

1. Pengertian Strategi Acara Televisi

Strategi Penyiaran sangat berperan strategis untuk mencapai keberhasilan dari stasiun televisi. Rencana acara penyiaran televisi yang dilihat dari aspek mengatur strategis program acara tayangan, yaitu :²¹

a. Perencanaan Program Siaran

Rencana acara tayangan yaitu bagian yang tidak mungkin dapat dipisahkan didalam dunia acara tayangan, sebab tayangan mempunyai hal yang berdampak luas dan kuat. Rencana dalam jangka panjang acara tayang dapat meliputi suatu kegiatan untuk merencanakan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Yang akan berkemungkinan sebagai stasiun pemilik tayangan acara untuk memperoleh keberhasilan acara. Pada stasiun acara tayangan televisi, rencana acara dikendalikan pada pembuatan acara, yaitu acara seperti apa yang akan dibuat, memilih acara yang dapat membuat masyarakat tertarik pada jam dan waktu yang telah ditetapkan.²²

2. Pembuatan dan Proses Program

Pembuatan tayangan adalah serangkaian bentuk kreatifitas menggabungkan ide-ide yang ada didalam pikiran, serta dapat mengendalikan segala peralatan pembuatan tayangan acara. Acara tayangan dapat di buat sendiri (*in house production*) atau dengan cara membeli acara. Maksudnya, Membeli

²¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Pengelolaan Radio & Televisi, Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana aparenada Media Group, 2013), h. 273

²² *Ibid.*, h. 276

acara merupakan proses jika stasiun tayangan televisi tidak mempunyai segala peralatan teknis pembuatan produksi yang benar-benar membutuhkan serta mempunyai kreatifitas untuk diwujudkan.

Pada pembuatan acara televisi terdapat elemen mengenai tayangan yang berbeda, disetiap jenis dan bagaimana konsep mengenai acara tersebut. Terdapat ada dua hal mengenai teknik pada proses pembuatan tayangan, yaitu :

1. Siaran langsung, bisa disebut *on air* yaitu tayangan acara menyampaikan secara jelas dan langsung tanpa direkam sampai akhir dari pembuatan acara. Contohnya seperti acara *talkshow*, dialog, dll.
2. *Taping*, artinya rekaman. Cara pembuatan acara sedemikian rupa sudah di setting sehingga dilangsungkan tanpa adanya berhenti sampai acara berakhir. Setelah proses rekaman, kemudian ada proses *editing* sehingga hal-hal yang tidak ada atau tidak perlu pada rundown acara bisa di *cut* atau di edit.²³

3. Strategi Program Agama

Agama sebenarnya memiliki kenyataan akan kepercayaan yang dikumpulkan pada suatu proses kegiatan beriman dalam bidang sosial yang diwujudkan secara sistematis untuk memberikan pengaruh dari sudut pandang cara merasakan, berfikir dengan jelas, bersikap (*attitude*) dan memiliki tindakan individu serta sosial sehingga bisa terwujud pelajaran kehidupan yang berlandaskan Agama Islam.²⁴ Memanfaatkan dalam wujud kehidupan yang berdasarkan Agama Islam dengan cara memberikan peran dan fungsi dari canggihnya teknologi dan dunia Internet serta Informasi.

²³ Andi fachruddin, *Dasar-Dasar penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 25

²⁴ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Prima Duta, 1985), h. 2

Ilmu Teknologi semakin pesat berkembangnya sudah merupakan hal wajib dan digunakan dengan sebaik-baiknya demi memajukan kegiatan Agama penyiaran modern seperti saat ini. Pada kenyataan ini, muslim tidak boleh mengisolasi diri dan bersembunyi. Dalam aktivitas keagamaan, harus menjadi tantangan bagi umat Islam. Berkembangnya ilmu teknologi menjadikan kita harus memiliki pemikiran yang cerdas, memiliki kreasi, seni, menggunakan ilmu teknologi pada era 4.0 untuk kepentingan masyarakat dalam memanfaatkannya pada alat komunikasi keagamaan.

Alat komunikasi seperti media massa pada penyiaran Agama pada mulanya menggunakan alat komunikasi dan informasi pada zaman dahulu masih sangat kuno, lalu semakin canggihnya zaman menggunakan alat komunikasi seperti internet, e-book, serta tabloid. Yang bisa digunakan untuk alat komunikasi dalam menyiarkan Agama Islam sebagai bagian dari munculnya teknologi yang semakin canggih, media massa masih tetap eksis walaupun banyak sekali hal baik itu dari sisi positif dan negatif yang dimiliki oleh media massa.²⁵

TV merupakan alat komunikasi yang aktif dan selektif memberikan informasi pesan Agama. Oleh sebab itu, pada media massa memiliki kemampuan yang sangat luas dalam meraih jarak yang jauh dimanapun kita berada. Pesan-pesan Agama diperoleh oleh masyarakat dalam bentuk tausyiah, dialog dan dakwah lalu, Pada media massa banyak acara untuk ditonton oleh audiens.

Acara TV merupakan materi yang kemudian telah dirangkai dalam penyajian audio video memiliki keindahan dan struktur gambar sudah ditentukan.

²⁵ M. Alfandi, "Perkembangan dakwah Islam melalui media televisi di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 27, No. 2, Juli-Desember 2007, h.223

Acara pada TV semakin ada kemajuan terutama acara Agama yang isinya taushiyah dan dakwah tentang jejak keislaman umat muslim.²⁶

Acara religi dengan elemen video dan audio di TV mengaplikasikan banyak jenis cara untuk mendapatkan keinginan penontonnya mengundang orang-orang yang baik hati, bermanfaat, mendidik dan persuasif. Dalam acara-acara keagamaan, terdapat unsur-unsur dakwah, antara lain “da’i” dan “mad’u”, materi keagamaan, media, dan metode. Program-program keagamaan di TV, terutama peran TV dalam pendidikan masyarakat di bidang Agama. Adapun format acara religi yang paling umum diaplikasikan di TV pada saat ini, yaitu:²⁷

1. Monolog, yaitu komunikasi hanya dilakukan oleh komunikator dan komunikan tanpa adanya *feedback*
2. Dialog, yaitu komunikasi kepada dua orang ataupun bisa lebih kemudian berisi perbincangan secara terbuka, dan objektif
3. Film cerita, program religi dibuat dalam isi cerita film. Contohnya kisah masa lampau, cerita pendek,
4. Meliput perjalanan, yaitu acara religi dengan merekam perjalanan ketempat-tempat yang banyak kisah pada zaman dahulu seperti jejak Religi
5. Kuis talkshow berhadiah, saat live acara dan diakhir acara, pembawa acara akan membawakan kuis dan bertanya tentang seputar Agama lalu memberikan kesempatan kepada audiens di studio maupun di rumah untuk menjawab pertanyaan tersebut.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Hamzah, 2009), h. 120

²⁷ Asep, *Dakwah Kontemporer, Pola Alternatif Melalui Televisi*, (Jakarta: Ciptapustaka, 2005), h.47

H. Sejarah TVRI

Pada tahun 1962 TVRI lahir sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia. Pendirian TVRI merupakan gagasan dari Menteri Penerangan yang bernama Maladi pada tahun 1953, dengan tujuan untuk kepentingan pemilu pada tahun 1955. Namun gagasan tersebut ditolak oleh kabinet dengan alasan mahal biaya pendirian stasiun televisi. Akhirnya tahun 1959 gagasan tersebut bisa diterima oleh sebab itu, Indonesia bisa mewujudkan sebagai tempat diadakan Asian Games tahun 1962.²⁸ TVRI pertama kali melakukan siaran pada 17 Agustus 1962, dengan tayangan langsung pembacaan teks pidato oleh presiden RI beberapa kalimat dihadapan masyarakat memperingati Hari Kemerdekaan RI tepatnya pada Istana Merdeka Jakarta.

Penayangan ini disebut tayangan uji coba TVRI. Namun, TVRI telah resmi ditangkan perdana untuk pembukaan Asian Games 1962. Setelah Asian Games berakhir, TVRI menghasilkan hukum dasar melalui peraturan keppres No. 215/1963 mengenai dibukanya dan memiliki yayasan Independen TVRI yang diatur oleh presiden Indonesia. Sebuah pasal dalam perpres disebutkan bahwasannya TVRI adalah satu-satunya lembaga yang berhak menyelenggarakan siaran TV di Indonesia.

Oleh karena itu, TVRI merupakan media massa dari pemerintah yang bertugas sebagai menyampaikan kebijakan serta peraturan pemerintah kepada rakyat dan memberikan berita dan informasi untuk rakyat. Adanya landasan hukum 36 tersebut menjadikan TVRI sebagai media elektronik yang memonopoli

²⁸ e-journal.uajy.ac.id/6590/3/KOM203882.h.32 diakses pada tanggal 13 april 2020. Pkl 12.41 wib

informasi rakyat Indonesia. Kemudian, TVRI memberikan kemudahan kepada pemerintah untuk menyampaikan gagasan, materi, dan informasi ke pemerintah sampai pada terencilnya suatu daerah di Indonesia.

Keppres Nomor 215 Tahun 1963, Pasal 4 dan 5, menyatakan bahwa berdirinya TVRI memiliki tujuan sebagai media hubungan masyarakat (*mass-communication-media*) untuk melaksanakan pembangunan melatih jiwa dan raga Negara kita Indonesia serta pembentukan manusia sosialis Indonesia pada khususnya. Untuk meraih siaran TVRI di seluruh daerah Indonesia melalui berbagai *channel-channel* yang banyak pada TVRI daerah. Untuk mewujudkan yang akan diraih kegiatan TVRI diantaranya adalah:²⁹

1. Melakukan kegiatan di bidang penerangan, pendidikan, ilmu pengetahuan, keagamaan, olah raga, kesenian/kebudayaan, dan hubungan kebudayaan antar negara.
2. Melakukan kegiatan penyelidikan dan penelitian (*investigation and research*) menuju kepada kesempurnaan perkembangan, baik programatis maupun teknis dalam bidang penyiaran televisi.
3. Dalam melakukan kegiatan tersebut dengan memperhatikan asas-asas ekonomi perusahaan, dengan mengusahakan daya guna yang setinggi-tingginya dan kemungkinan swadaya yang sebesar-besarnya.³⁰

Kemudian tahun 1974, TVRI telah menjadi bagian dari lembaga dan tata kerja Departemen Penerangan, dengan status sebagai Direktur Administrasi Umum Radio, televisi dan Film. Memasuki era orde baru, muncul aturan

²⁹ *Ibid.*, h. 35

³⁰ *Ibid.*, h. 37

pemerintah Republik Indonesia diundangkan pada tahun 2000 yang telah ditetapkan TVRI sebagai perusahaan jasa pada kepemimpinan binaan Departemen Keuangan. Lalu, dengan perantara peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 TVRI berubah status menjadi PT TVRI (Persero) di laksanakan dibawah bimbingan kantor Sekretaris Badan Usaha Milik Negara selain itu, TVRI didirikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran Republik Indonesia. Tentang Penyiaran, TVRI telah ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik yang didirikan oleh negara sebagai badan hukum.

I. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut

Meski hukum tidak disahkan. TVRI telah ditetapkan dan dinamakan lembaga penyiaran publik dalam Siaran No. 32 tahun 2002. Padahal, TVRI sudah resmi meluncurkan kegiatan penyiaran publik pada 2005 setelah presiden mengumumkan pemberlakuan PP No. 11 pada 2005. Peraturan pemerintah ini mendefinisikan TVRI sebagai lembaga penyiaran independen, netral, dan nonkomersial dalam usaha penyiarannya.

Lembaga Penyiaran Publik, TVRI memiliki Visi dan Misi yang meliputi:³¹

1. Visi

Menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

³¹ *Buku Saku Pegawai Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.*, h. 1

2. Misi

- a. Menyelenggarakan program siaran yang terpercaya, memotivasi, memberdayakan, menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa
- b. Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.
- c. Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital-konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- d. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- e. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan asset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- f. Mengoptimalkan pemanfaatan asset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Prinsip-prinsip penyiaran Publik

1. Independen, yang dimaksud dengan independen adalah tidak bergantung pada dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.³²

³² *Ibid.*, h. 6

2. Netral, adalah tidak memihak kepada kepentingan salah satu pihak yang berbeda pendapat.
3. Tidak komersial, tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga lebih mengutamakan peningkatan layanan masyarakat.
4. Memberikan layanan bagi kepentingan masyarakat, masyarakat adalah sesuai minat, kepentingan dan kenyamanan publik.

TVRI Sumut merupakan lembaga penyiaran publik yang telah berdiri pada tanggal 28 Agustus 1970 beralamatkan di Jl. Putri Hijau, Medan. Sekarang ini, memiliki sumber daya manusia (SDM) yang telah bekerja total ada sebanyak 228 orang. TVRI memiliki dua program siaran yaitu Nasional dan Lokal. Dimulai dari acara Nasional dari pagi sampai tengah malam, acara Lokal dari sore sampai malam yang durasinya hanya empat jam. Acara yang ditampilkan memiliki isi berupa pendidikan dan edukasi acara hiburan hanya sedikit ditampilkan

Untuk dapat mengakses siarannya, TVRI Sumut menggunakan satelit pemancar tetap dijaga kualitas satelit sehingga tidak terjadi gangguan. Untuk menjaga kualitas, program siaran dilakukan sesuai dengan SOP. Selain itu ada beberapa pedoman kerja yang harus dipatuhi oleh TVRI Sumut. Beberapa pedoman tersebut diantaranya adalah mengenai standar naskah siaran, pedoman siaran baik dari TVRI Pusat maupun dari TVRI Sumut sendiri, dan panduan produser (*Producer Guideline*) dan *stakeholder*.³³

³³ e-journal.uajy.ac.id/6590/3/KOM203882. h. 32 diakses pada tanggal 13 april 2020. Pkl 12.41 wib

J. Membangun Citra

1. Pengertian Citra

Bill Cantop dalam bukunya Sukatendel mengatakan bahwa Citra yaitu “*image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization*” (citra yaitu suatu kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap lembaga organisasi; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang).³⁴ Lalu, citra itu sendiri merupakan hal yang terpenting dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa disebut juga dengan *favourable opinion*.

Citra positif mengacu pada kesan perusahaan, perasaan, kesan atau objek publik, kesan yang sengaja dibuat oleh individu, Organisasi dan lembaga. Kesan adalah bagaimana individu atau pihak lain memandang perusahaan, organisasi, panitia, dan acara. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan TV, memiliki Citranya. Citra setiap perusahaan sama besarnya dengan banyaknya audiens menjadi penonton. Banyaknya Citra organisasi dan lembaga dari berbagai klien korporat, calon *klien* dan karyawan. Tren lembaga Pesaing, distributor, pemasok, dan orang yang berlangganan industry yang memiliki pendapat tentang organisasi.

Menurut Katz ada banyak sekali Citra organisasi, contohnya: siap membantu, inovatif, sangat *care* kepada karyawan atau calon karyawan, adanya kreatifitas dalam pengemasan, dan tepat dalam pengiriman. Kewajiban dan fungsi perusahaan dalam rangka membentuk citranya adalah dengan memeriksa Citra

³⁴ Soleh Soemirat, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.111

yang seperti apa wujud yang akan dibuat di mata masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, maksud dari Citra yaitu :³⁵

1. Objektif berida: gambar, gambar Visual
2. Kesan banyak orang terhadap Individu, perusahaan, perusahaan, organisasi, produk
3. Kesan gambara psikologi atau gambaran Visual yang diciptakan oleh kata, Frase atau kalimat merupakan elemen dasar yang khas dalam prosa atau puisi

2. Proses pembentukan Citra

Citra merupakan kesan yang didapatkan oleh individu atas dasar pembelajaran terhadap kenyataan kehidupan. Suatu kesan diperoleh berdasarkan wawasan ilmu pengetahuan serta informasi yang akan disampaikan oleh seseorang. Pesan yang disampaikan tidak secara langsung mengarah pada efek perilaku saja, tetapi memengaruhi cara kita mengatur kesan lingkungan sosial tersebut.

Model pembentukan Citra menunjukkan bagaimana rangsangan Eksternal akan diatur dan memengaruhi respons. Stimulus yang diberikan oleh individu dapat diterima atau tidak. Jika stimulasi ditolak maka proses selanjutnya tidak akan berhasil, yang dapat mengindikasikan bahwa proses stimulasi tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian oleh individunya. Sebaliknya jika individu menerima stimulus dengan baik, berarti terjalin komunikasi yang baik antar organisme, dan proses selanjutnya akan berjalan lancar.

³⁵ *Ibid.*, h.114

Terdapat empat komponen dalam proses pembentukan Citra terdiri dari persepsi-kognisi-motivasi-sikap, seperti yang didefinisikan dengan merangsang Citra pribadi. Ini disebut sebagai “*Picture In Our Head*”.³⁶

Jika stimulus menarik perhatian, individu akan berusaha memahami stimulus tersebut. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap factor lingkungan yang berkaitan dengan proses pemaknaan. **Persepsi** diinterpretasikan sebagai pengamatan unsur lingkungan yang berkaitan dengan proses pemaknaan. Oleh karena itu, individu akan memberikan makna stimulasi berdasarkan pengalaman stimulasi yang dimilikinya.

Keahlian melihat sudut pandang itu yang dapat melanjutkan proses pencitraan. Jika informasi yang diberikan oleh stimulus dapat mewujudkan kognisi pribadi, maka pendapat atau sudut pandang pribadi akan menjadi positif.

Kognisi adalah suatu kepercayaan pribadi dalam stimulasi. Ketika individu telah memahami rangsangan tersebut, maka keyakinan ini akan muncul, sehingga perlu untuk memberikan informasi yang cukup kepada individu tersebut untuk mempengaruhi perkembangan kognisi mereka.

Motif yaitu suatu kondisi dalam kepribadian yang menggugah keinginan individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Sikap ini yaitu kecenderungan untuk bertindak, memahami, berpikir dan merasakan ketika berhadapan dengan objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu.

³⁶ *Ibid.*, h.115

Proses pembentukan Citra yang pada akhirnya akan mengarah pada sikap, opini, reaksi atau perilaku tertentu. Untuk memperjelas citra dibenak publik, diperlukan penelitian. Dengan cara ini dimungkinkan dilakukan penelitian terhadap perusahaan atau organisasi untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap organisasi dan mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh masyarakat.

Frazier Moore mengutarakan dalam Danusaputra seberapa penting pada penelitian tentang citra yaitu memilih sosok kelembagaan dan citra organisasi dalam pikiran masyarakat dengan mengetahui secara pasti tindakan masyarakat terhadap sebuah lembaga, bagaimana agar mereka memahami dengan baik, dan hal apa yang mereka sukai dan tidak sukai mengenai kelembagaan tersebut. Penelitian mengenai citra ini dapat memberikan informasi untuk memberikan pembenahan tentang kebijaksanaan, memperbaiki kesalahpahaman, menentukan daya Tarik pesan hubungan masyarakat, dan meningkatkan citra hubungan masyarakat dalam bentuk pemikiran publik.

3. Faktor pembentukan Citra

Kesan dari setiap lembaga terbetuk dari banyaknya sebab, diantaranya:³⁷

a. Pengenal fisik

Pada pengenal fisik, lembaga atau individu dapat ditinjau pada pengenal gambar, alat komunikasi suara, dan komunikasi yang dipakai. Efek Visual meliputi nama kantor, logo, gedung dan lobby. Misalnya, audio memiliki jingle atau musik pada lembaga yang mencerminkan gaya lembaga tersebut. Alat komunikasi sebagai perantara televisi kepada masyarakat berkaitan dengan media

³⁷ *Ibid.*, 118

yang dipakai oleh sebuah lembaga untuk memberi pengenalan citra individu yang dimiliki, misalnya berupa profil lembaga, brosur, laporan tahunan, baliho, spanduk, berita, dll. Berbagai pengenalan biasanya mencerminkan identitas, tujuan, apa yang telah dilakukan, dan karakteristik pemilikinya.³⁸

b. Identitas Nonfisik

Nonfisik ini bisa disebut juga dengan identitas lembaga yang bukan dipandang dengan penglihatan secara keseluruhan. Misalnya keadaan di masa lampau, makna dan arti tentang kehidupan sejarah, kebudayaan di dalam lembaga, sistem mendorong dan memberi penghargaan, struktur yang teratur, percaya dan berharga pada sesama manusia yang ditanamkan dan lainnya.³⁹

c. Kualitas hasil, mutu dan pelayanan

Kesan lembaga juga dipilih berdasarkan kualitas pendapatan dan kualitas barang. Dengan kata lain, suatu barang yang dibuat dengan sedemikian rupa, apakah itu termasuk komoditas atau jasa, mencerminkan kualitas manajemen. Semakin baik hasil kerja dan semakin tinggi kualitasnya, semakin baik pula kesan lembaga perusahaan. Untuk mendukung hasil dan menjaga kualitas yang baik dimata konsumen, citra lembaga harus memiliki kualitas dengan standart yang maksimal dalam memberikan penawaran.

d. Aktifitas dan pola hubungan

Jika lembaga sudah memiliki kualitas barang yang dapat menjaga kualitas, maka harus selalu mencatat dan mengingat hubungannya dengan konsumen dan mitra bisnis. Aktivitas dan pola hubungan dengan individu, jaringan dan sumber

³⁸ Syarifuddin S. Gassing, *Publik Relations*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h.157

³⁹ *Ibid.*, h. 159

daya di luar organisasi mencerminkan citra organisasi. Memberikan tanggapan yang jujur dan menunjukkan rasa tanggung jawab adalah pola dasar.

e. Manfaat Citra

Siswanto Sutojo mengemukakan, kesan yang disampaikan perusahaan yang efektif dan mampu bersaing memiliki keuntungan sebagai berikut:⁴⁰

1. Persaingan jangka menengah sampai jangka panjang adalah lembaga yang kuat

Kesan lembaga yang korporatif dan kuat akan menjadi pengenalan atau kepribadian lembaga, lain halnya untuk menjaga lembaga dan pesaing tidak mudah untuk ditiru oleh lembaga lain.

2. Membuat tameng selama masa-masa keterpurukan lembaga

Lembaga apabila mempunyai kesan yang efektif dan dikenal oleh publik dengan baik akan dapat menghasilkan dan memberikan semangat dari internal dan eksternal. Serta apabila berbuat salah akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

3. Memberi peningkatan tentang baiknya rencana penawaran penjualan

Dengan kesan yang baik, saat menggelar produk baru atau program lama, kampanye untuk mengeksekusi strategi pemasaran tidak akan sebesar dengan kesan.

Kesan lembaga tidak dapat dibuat-buat dengan tidak ada prosedur, tetapi dibentuk oleh publik. Salah satu upaya untuk membangun citra yaitu melalui tindakan sebelum mendapatkan pencapaian melakukan penyampaian pesan secara terbuka dari lembaga. Proses ini memakan waktu lama. Selain itu, diperlukan

⁴⁰ *Ibid.*, h.159

usaha yang terstruktur untuk mendirikan paradig publik. Dengan cara terus mendapatkan pemberitahuan dan menyaring dari pihak manapun.

Mengenai membangun Citra, pasti yang di lakukan selanjutnya adalah bagaimana mempertahankan Citra. Untuk mempertahankan Citra tidak suatu usaha yang mudah, membutuhkan acara yang terstruktur, kompak dan bekerja sama dengan sitem kerja lembaga. Salah satu acara agar kesan mudah dan gampang secara sistematis untuk terus tetap bertaham dengan cara *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.⁴¹

Rencana tersebut merupakan sistem kepemilikan yang disetiap acara memiliki tanggung jawab lembaga kepada masyarakat. lembaga dapat secara jujur dan lapang dada menyampaikan gagasan tentang lika-liku kehidupan masyarakat yang akan dilindungi. Jika di lakukan dengan efektif, CSR lembaga bisa menjadi acara yang baik kepada masyarakat.

William V. Haney, pentingnya dilakukan penelitian tentang Citra yaitu:⁴²

1. Memperkirakan perilaku masyarakat sebagai respons terhadap kelembagaan
2. Mempromosikan upaya kolaborasi dengan masyarakat
3. Menjaga hubungan yang ada

Oleh karena itu, penelitian tentang kesan lembaga dapat memahami perilaku masyarakat terhadap lembaga terkait. Melalui penelitian terhadap kesan ini, perusahaan juga dapat memahami preferensi masyarakat terhadap lembaga tersebut, sehingga lembaga dapat mengambil rencana yang sarannya tepat untuk merumuskan kebijakan lembaga selanjutnya.

⁴¹ *Ibid.*, h. 168

⁴² Soleh Soemirat, *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), h. 117

Franks Jefkins, mengemukakan bukunya *Public relations* dan buku lainnya *Essential of Public Relations* merumuskan berbagai macam kesan, diantaranya adalah:

1. *The mirror image* (Cerminan kesan), artinya apa yang diharapkan (kesan) mengatur ke masyarakat luar ketika memandang lembaga tersebut
2. *The current image* (Kesan masih hangat), artinya kesan yang ada pada masyarakat luar, pada dasarnya tentang pelajaran masyarakat dan pengalaman masyarakat minimnya atau kurangnya mendapat wawasan. Kesan ini mungkin bertolak belakang dengan *mirror image*
3. *The wish image* (Kesan yang diinginkan) dengan kata lain, mengatur keinginan dalam keberhasilan suatu hal. Kesan ini telah diterapkan pada hal-hal baru sebelum masyarakat luar di informasikan dengan sepenuhnya.
4. *The multiple image* (Kesan yang banyak), adalah banyak individu, cabang, atau yang mewakilkan lembaga memperoleh bentuk kesan tersebut, yang mungkin tidak konsisten dengan keberagaman kesan seluruh lembaga.⁴³

K. Hal-hal penting pada Citra

Membuat karyawan terpengaruh atas apa yang dikerjakan, sekumpulan orang-orang tertentu, sasaran *group* (*customer, klien, dll*). Terdapat hal yang penting pada Citra yaitu:

1. *Thoughts about the corporation* (Berpikir mendasar tentang perusahaan)
2. *Reconition of the corporation* (mengakui tentang yang ada pada perusahaan)

⁴³ *Ibid.*, h. 118

3. *Reputation of the corporation* (Identitas Perusahaan)
4. *The comparability of the firm with its competitors* (Membandingkan organisasi perusahaan kepada pesaing)⁴⁴

Menciptakan citra dari luar (Eksternal) terdiri atas tujuh hal penting, yaitu:

- a. *Customer satisfaction* (Pelanggan merasa puas)
- b. *Product quality* (Produk yang menarik berkualitas tinggi)
- c. *Tangible image* (Kesan yang asli)
- d. *Advertisement* (Iklan)
- e. *Sponsorship* (Sponsor)
- f. *Media relations* (Relasi Media)
- g. *Sosial responsibility* (Tanggung jawab lingkungan sosial)

Hal utama yang harus dilakukan oleh pemilik media atau perusahaan dalam membangun Citra harus mengamati tentang bagaimana pendapat masyarakat terhadap perusahaan media tersebut. Lalu, bisa diaplikasikan dengan cara merencanakan komunikasi yang lebih baik serta efektif agar dapat masyarakat tertarik akan perusahaan media sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemikiran khalayak.

⁴⁴ Suwatno, *Pengantar Public Relations Kontemporer*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), h. 46

L. Konsep penting ciri-ciri Citra Perusahaan

1. Strategi perusahaan (*Corporate Strategy*)

Artinya adalah, perusahaan harus memiliki pola terstruktur agar bisa berkomunikasi dengan detail sesuai pada ciri-ciri perusahaan untuk tercapainya tujuan di masa yang akan datang

2. Symbolisme

Membuat simbol-simbol yang memiliki makna agar mudah dipahami tentang bagaimana mengekspresikan perasaan, emosi dari masyarakat

3. Konsistensi

Ciri-ciri perusahaan media harus egas dan bijaksana dalam mengkomunikasikan terhadap seluruh media yang ada

Sebuah perusahaan jika mau membuat perubahan yang baik terhadap citranya sendiri, maka harus memeriksa yang memegang *stakeholder groups*, lalu mengkaji tentang kesenjangan (*Gap Analysis*).⁴⁵ Ada dua hal tentang cara perusahaan melihat dirinya sendiri (*Mirror Image*) serta cara masyarakat melihat perusahaan itu sendiri. Jika keduanya tidak sejalan, maka terdapat kesalahan pada citra perusahaan itu.

Lain halnya, Pada citra lembaga ataupun perusahaan terdapat program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dan Citra Korporat menurut sifatnya, program CSR dibagi dua :

⁴⁵ *Ibid.*, h. 49

1. Program pengembang kelompok masyarakat (*Community Development/CD*)
2. Pengembangan menjalin hubungan kepada publik (*Relations Development*)

Target utama pada CSR (CD dan RD) terdapat beberapa hal diantaranya:

1. Memberdayakan SDM lokal (termasuk banyaknya pelajar dan mahasiswa yang ada)
2. Memberdayakan ekonomi masyarakat
3. Membangun fasilitas umum
4. Mengembangkan kesehatan
5. Lingkungan sosial budaya

CSR ini membuat karyawan merasa nyaman dan aman tentang apa yang sudah mereka kerjakan mengenai kegiatan positif yang mampu bermanfaat bagi diri sendiri dan khalayak banyak, bersifat kemanusiaan bekerja dengan hati untuk masyarakat. Manfaat *Corporate Sosial Responsibility* adalah:⁴⁶

1. Memajukan reputasi
2. Memajukan citra perusahaan
3. Meningkatkan “*brand*” perusahaan
4. Menjalinkan kerjasama untuk kepentingan bersama
5. Membuat inovasi agar semangat bekerja dalam pembela

⁴⁶ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Depok : RajaGrafindo, 2016), h.252

6. Memilih akses untuk adanya pemasukan biaya terhadap perusahaan

M. Program Mimbar Agama Islam

Acara Mimbar Agama Islam merupakan suatu bentuk kerja sama TVRI Sumut dengan pemerintah terutama Kominfo untuk mensyiarkan kegiatan umat beragama yang ada di Sumatera Utara atau bisa dikatakan sebagai FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), FKUB sendiri terdiri dari banyaknya macam Agama seperti Islam, Kristen, Budha, Konghucu, dan hindu.

Tentu saja TVRI Sumut sebagai Media Sosial dan wadah untuk pemersatu bangsa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang santun, serta tidak menyudutkan Agama lain. Namun, Daya tarik dan jumlah pemirsa sangat sedikit. Sebelum adanya stasiun Televisi yang lain TVRI Sumut berusaha membagikan bagian untuk materi keagamaan hampir setiap hari dalam waktu sebulan. Kemasan materi keislaman ini memberikan penampilan penyiaran yang berulang-ulang dan itu-itu saja dan tidak memiliki pandangan ketertarikan untuk tayangan keislaman audiens.⁴⁷

Program keagamaan harus memang benar-benar menjadi paket wajib yang ada disetiap program Televisi, sehingga menjadi acuan bagi masyarakat. Sekarang ini banyaknya peminat program mimbar keislaman yang adanya di televisi masih begitu sangat adanya keterbatasan sekali, atau ini disebabkan setiap harinya sudah mensyiarkan Agama di tempat beribadah atau sudah menjadi materi yang

⁴⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa sebuah analisis isi media televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 190

disajikan terlalu berulang-ulang sehingga penonton merasa jenuh akan hal tersebut.

Penting untuk segera mengadopsi metode globalisasi yang berkembang pesat di seluruh dunia dan mengganggu kepedulian moral umat manusia, yaitu mengatasi segala sesuatu melalui Agama. Kemunculan acara-acara keagamaan di TV sedikit banyak akan memberikan saringan atau hal-hal yang positif bagi setiap orang untuk bertindak sesuai dengan aturan Agama dan seluruh hukum perundang-undangan. Kalau programnya Reliigi di TV, khususnya Televisi di Sumatera Utara, harus ditingkatkan disetiap tayangannya.

N. Hambatan Komunikasi Massa

Tidak bisa selamanya sepanjang hidup individu dapat melakukan penyampaian pesan secara baik dan benar. Banyak hambatan yang bisa merusak penyampain pesan. Berikut ini adalah hal yang termasuk kedalam hambatan komunikasi penyampaian pesan yang harus bisa menjadi contoh bagi penyampai pesan kepada penerima pesan jika ingin sukses dan berjalan lancar.

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan yaitu gangguan mekanik dan gangguan semantik yaitu:⁴⁸

a. Gangguan mekanik (*Mechanical, Channel Noise*)

Ini disebabkan oleh jalur komunikasi fisik atau keributan. Misalnya, interferensi dua nada pada radio dikarenakan oleh dua pemancar yang berdekatan, gambar yang terdistorsi atau berubah pada layar Televisi,

⁴⁸ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), h. 45

huruf tidak jelas, garis huruf hilang atau terbalik, atau terkena kertas Koran yang tidak bagus.

b. Gangguan semantik (*Semantic Noise*)

Jenis gangguan ini terkait dengan pesan komunikasi dengan makna yang terganggu. Gangguan semantik disaring menjadi pesan dengan menggunakan bahasa. Semakin banyak kebingungan tentang arti istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, semakin besar pula gangguan semantic dalam pesan tersebut.⁴⁹

Semantik merupakan wawasan tentang arti kata dan kalimat yang sesungguhnya atau perubahan dan berubahnya makna kata. Bagi orang yang berbeda, kata “beranak” yang sama memiliki arti yang berbeda. Blake percaya bahwa gangguan semantik sering terjadi karena:

1. Menggunakan kalimat yang terlalu banyak dan sering menggunakan bahasa asing, kemudian menjadi hambatan bagi audiens tertentu.
2. Pengucapan dan pelafalan Bahasa yang dipraktikkan oleh komunikator berbeda dengan bahasa yang disampaikan kepada komunikan.
3. Susunan bahasa yang diucapkan tidak jelas dan tidak tepat sasaran lalu, membuat bingung audiens.
4. Latar belakang kebudayaan yang mengakibatkan terjadinya *misscommunication* antara bentuk-bentuk bahasa yang dilakukan.⁵⁰

⁴⁹*Ibid.*, h. 47

⁵⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 156

2. Rintangan fisik

Kesulitan fisik yaitu sama halnya seperti kesulitan yang diakibatkan oleh kondisi letak geografis, seperti jarak antar rumah ke rumah yang jauh ditempuh dan banyak rintangan untuk dijangkau, fasilitas kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi, dll sangat sedikit tersedia. Pada penyampaian pesan secara verbal dengan sesama manusia, kesulitan fisik juga dapat dipaparkan oleh gangguan organik tidak berfungsi salah satu pancaindra penerima pesan.⁵¹

3. Rintangan kerangka berpikir

Penyampai pesan dan penerima pesan mempunyai latar belakang dan pemikiran yang berbeda sehingga komunikasi sering sekali terjadi kesalahpahaman. ini disebabkan karena memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda.

4. Rintangan budaya

Memberikan penyampaian pesan kepada khalayak terjadi kesulitan yang disebabkan oleh berbedanya peraturan atau norma, hal yang menjadi kebiasaan seseorang serta berbagai macam nilai yang dimiliki oleh semua pihak masyarakat. Di Negara berkembang saat ini, masyarakat Indonesia sangat rutin memperoleh berita informasi yang actual dari penerimaan sumber informasi yang sangat banyak mempunyai keragaman, contohnya bahasa, agama, serta adat dan istiadat.

⁵¹ *Ibid.*, h. 157

N. Kajian terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai tentang strategi lembaga penyiaran sudah banyak diteliti atau dilakukan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian dan analisis yang mendasar tentang Strategi program Agama Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumut dalam membangun Citra Pertelevisionan pada Acara Mimbar Agama Islam , kemudian peneliti menggambarkan serta meninjau hasil dari penelitian terhadap skripsi yang lainnya untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka.

“Strategi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Makassar dalam mempertahankan Eksistensi Program Siaran Lokal (Studi pada Program Daeng Mampo)” skripsi ini disusun oleh Maulana, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016. Dalam penelitiannya Maulana mengkaji tentang strategi lembaga penyiaran Publik TVRI Makassar dalam mempertahankan eksistensi program siaran lokal (studi pada program Daeng Mampo).⁵² Maulana mengungkapkan proses perencanaan TVRI Makassar dilakukan terutama pada persiapan-persiapan teknis, penentuan topik, hingga penentuan pengisi acara. Startegi TVRI Makassar dalam mempertahankan Eksistensi program Daeng Mampo melalui penggunaan sumber daya manusia yang profesional, pengemasan program dengan mengungkap konsisten utama budaya bugis Makassar, menjalin kemitraan dengan berbagai instansi, dan sosialisasi program melalui iklan pada berbagai program acara TVRI Makassar dan pemanfaatan media sosial.

⁵² Maulana, *Strategi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Makassar dalam mempertahankan Eksistensi Program Siaran Lokal (studi program Daeng Mampo)*, (Makassar : UIN Alauddin, 2016), h.3

Pada skripsi diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas tentang bagaimana mempertahankan eksistensi program melalui program kebudayaan lokal tradisional, maka skripsi yang akan diteliti membahas tentang strategi program Agama dalam membangun Citra pada program Agama. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana membangun Citra khusus pada program siaran lokal tertentu.

“*Upaya Pembentukan Citra TV Lokal Melalui Program Siaran*” skripsi ini disusun oleh Agus Setiaji, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2009.⁵³ Dalam penelitiannya Agus Setiaji mengkaji tentang upaya pembentukan Citra TV lokal melauli acara yang akan ditayangkan, mengemas program siaran sesuai dengan visi misi perusahaan, melakukan kerja sama dengan merk lain (*co-branding*),serta menyusun komposisi program untuk meningkatkan citra positif.

Pada skripsi diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang akan diteliti oleh peneliti. Salah satu perbedaannya adalah pada skripsi tersebut upaya pembentukan Citra tidak tertuju pada satu program siaran, melainkan banyaknya program siaran sehingga tidak terfokus pada acara apa yang akan diteliti, sedangkan pada skripsi yang akan diteliti yaitu membangun citra pada program Agama terfokus pada satu program yaitu Mimbar Agama Islam. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Citra Televisi Lokal.

⁵³ Agus Setiaji, *Upaya Pembentukan Citra TV Lokal melalui Program Siaran*, (Depok : UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 1

Skripsi yang akan diteliti mengenai Strategi Program Agama Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumut dalam membangun Citra pada Acara Mimbar Agama Islam yaitu, Peran media massa terkhususnya media penyiaran publik sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan suatu program Acara yang terpenting adalah program Agama Islam. Peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana LPP TVRI Sumut sebagai stasiun Televisi Lokal yang memberikan tayangan program Agama berbasis Islam dapat memberikan kesan atau pandangan positif untuk khalayak yang menonton sehingga, dapat membangun Citra tersendiri secara baik dengan tetap bertahan sebagai Televisi dan Media pemersatu Bangsa terhadap program religi, Islami, dan dakwah yang mempunyai kualitas serta edukasi yang baik sehingga menjadi media yang layak dicontoh oleh masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melaksanakan penelitian skripsi ini penulis memakai cara deskriptif kualitatif. Cara tersebut penulis langsung berhadapan dengan informan untuk mengambil data-data berupa informasi yang dibutuhkan, dari lokasi, maupun kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan saat melakukan penelitian. Proses selanjutnya, setelah informasi dan data sudah terkumpul, peneliti memaparkan informasi data secara dijelaskan dengan kalimat lalu dibuat dalam proses analisis pembahasan.

Sebagaimana yang dikemukakan Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian tahap kegiatan temuannya dilakukan bukan menggunakan tahap statistik atau perhitungan. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah meneliti tentang kehidupan individu, cerita, perilaku, serta mengenai kegunaan lembaga, gerakan sosial atau hubungan *feedback*.¹

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang mengamati secara langsung kegiatan untuk memahami kegiatan dan peristiwa yang penting selama penelitian. Pada hal ini, peneliti tidak hanya pada satu tujuan topik pengamatan secara observasi. Namun, juga mengamati kejadian disekitarnya untuk mengumpulkan sumber data dengan benar, dan kemudian bisa mendeskripsikannya dengan baik dan benar.

¹ Salim, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 41

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Sumut di Jalan Putri Hijau. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri atas Informan kunci (*Key Informan*) dan Informan Utama. Informan kunci (*Key Informan*) adalah dalam suatu lembaga ada seseorang yang mempunyai gagasan serta mendapatkan banyak hal wawasan informasi penting yang sangat dibutuhkan pada penelitian. Nama yang termasuk *Key Informan* yaitu bapak Syahreza selaku Produser Program Acara. Informan utama yaitu seseorang yang dilibatkan langsung pada suatu interaksi lingkungan yang akan diteliti, informan utama pada penelitian ini yaitu bapak Syahrani selaku Kepala Seksi Program dan Bapak Irianto sebagai Kameramen Program Acara.

Dibawah ini adalah nama-nama informan penelitian yang akan saya wawancarai:

No	Nama	Jabatan	Jenis Informan
1.	Syahrani	Kepala Seksi Program	Informan Utama
2.	Syahreza	Produser Program Acara	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
3.	Irianto, MA	Kameramen Program Acara	Informan Utama

Nama-nama diatas merupakan salah satu struktur organisasi yang ada pada stasiun TVRI Sumut. Yang dimana ada kepala seksi Program stasiun TVRI

Sumut, Produser program acara, dan kameramen program acara Acara stasiun TVRI Sumut.

Alasan saya mencantumkan atau memilih nama-nama dan jabatan diatas secara terstruktur, yaitu karena adanya informan kunci (*Key Informan*) yang dimana bapak Syahreza selaku produser program Acara langsung turun kelapangan dan berinteraksi langsung dengan peneliti untuk menjelaskan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kemudian, adanya informan utama yaitu Bapak Syahrani dan Bapak Irianto karena, mereka merupakan Informan Utama yang langsung ditemui oleh peneliti dan dilibatkan langsung untuk proses wawancara dalam interaksi lingkungan. Kemudian, karena sesuai dengan judul penelitian yang akan saya teliti dan mereka berkompeten dibidang tersebut mengenai program acara yang akan saya teliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara (*interview*).

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi baik berupa naskah-naskah dan program Mimbar Agama Islam yang terkait dengan Strategi program Agama LPP TVRI Sumut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui Tanya jawab kepada orang yang dapat memberikan keterangan.

Sebelum mengetahui jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian, terdapat jenis-jenis wawancara dalam penelitian yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Terdapat beberapa keterbatasan dalam jenis wawancara ini. Yaitu data yang diperoleh tidak menghasilkan suatu hal untuk dikembangkan dan sudah terstruktur secara rapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

- b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara tersebut diangkat dari topik pembahasan yang sudah tercantum secara sistematis pertanyaan wawancara. Pada setiap kesempatan dalam pertanyaan kepada informan tergantung bagaimana proses wawancara dan hasil dari pertanyaan terhadap setiap individu. Pertanyaan wawancara memang sudah benar-benar valid dikumpulkan oleh peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari informan. Peneliti sangat bisa menghemat waktu dalam penelitian ini.

Struktur pertanyaan wawancara terfokus pada informan yang akan diteliti, kemudian peneliti bisa merevisi setelah wawancara karena ada ide baru yang muncul belakangan tentang apa yang akan diteliti.

Pewawancara harus dapat mengendalikan diri agar tujuan penelitian dapat tergalikan dan fokus kepada topik pembahasan

c. Wawancara tidak terstruktur

Hanya fokus utama memulai pada pertanyaan yang umum secara keseluruhan pada penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap kata kunci, penjadwalan, serta susunan tema yang secara keseluruhan untuk wawancara. Oleh karena itu, tidak adanya susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya terkecuali pada wawasan yang sangat awal

Jadi setelah memaparkan jenis wawancara diatas, peneliti menggunakan jenis wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara.

Panduan wawancara berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut proses wawancara dan jawaban pada setiap orang, urutan pertanyaan tiap informan berbeda-beda. Namun, panduan wawancara harus fokus pada topik bidang tertentu yang dipelajari, tetapi karena ide-ide baru akan dihasilkan selama wawancara, dapat mengubah atau merevisinya setelah wawancara. Meskipun tujuannya pewawancara adalah untuk memahami sudut pandang informan, harus ingat perlu untuk mengontrol diri agar mencapai tujuan dan mengembangkan topik penelitian.

2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Teknik ini sering disebut sebagai studi dokumenter. Dokumentasi adalah

pengumpulan data dengan cara pengumpulan terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang penelitian tentang strategi program agama mimbar agama islam pada LPP TVRI Sumut.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan akses data yang bebas dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.² Analisa data terbagi atas tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan juga belum terlihat jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan struktur untuk mendapatkan data yang lebih jelas. Masing-masing komponen analisa data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu mengumpulkan, menunjuk hal-hal khusus, mengamati dengan cara mencari sesuatu hal yang penting, mencari topik dan struktur serta hal yang tidak digunakan tidak penting untuk dipakai dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga peneliti menemukan skema dan struktur yang seperti apa untuk melakukan pengumpulan data. Jadi,

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), h. 171

reduksi data akan mengarahkan tentang bagaimana agar lebih fokus, membuat sederhana, serta mengatur letak posisi ke posisi yang lebih baik agar mudah di deskripsikan.³

Reduksi data adalah pengelolaan berpikir sensitif sehingga membutuhkan wawasan, kedalaman dan ilmu pengetahuan. Bagi individu pengamatan belum faham dan mengerti dengan reduksi data bisa berdiskusi dengan kerabat atau sekelompok orang yang dianggap mampu. Melalui berdialog, tukar pikiran ilmu pengetahuan peneliti bisa dikembangkan kemudian mampu mereduksi data dengan penemuan-penemuan penting dan perkembangan yang teoritis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan memberikan informasi secara sistematis yang adanya sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan pergerakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi banyak macam jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersistematis dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dicapai sehingga peneliti mampu memahami dan tahu tentang apa yang sedang berlangsung sehingga kalimat bisa mengerucut untuk disimpulkan. Dan bagian dari proses menganalisis data.⁴

Informasi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan atau tindakan sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart dan

³*Ibid.*, h. 172

⁴ Salim, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 149

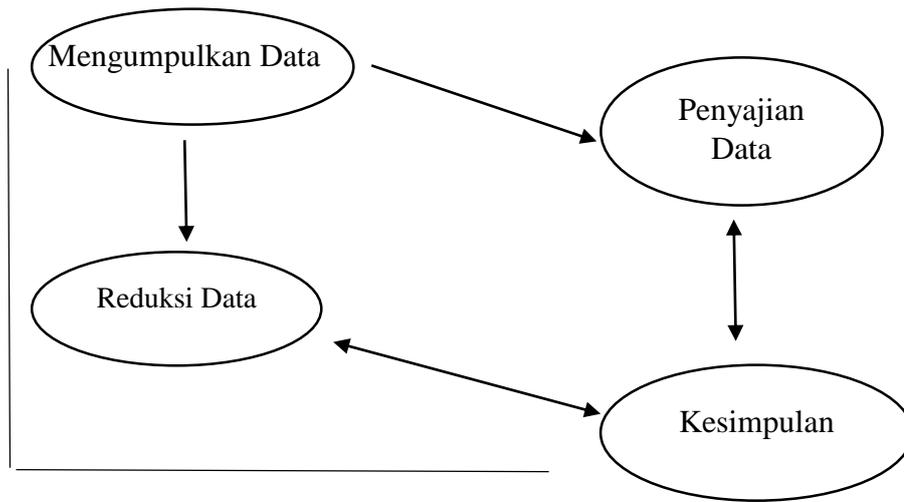
lainnya. Dalam hal ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah jenis teks naratif. Dengan menampilkan datanya, bisa lebih mudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah anda ketahui.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Setelah data diuraikan yang juga termasuk ke rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. pada tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur dari sebab akibat.

Kesimpulan tahap pertama bersifat longgar, terbuka dan meragukan, tidak jelas dan kemudian secara bertahap ditingkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan muncul sampai data akhir dikumpulkan, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodean yang digunakan, metode penyimpanan dan pengambilan, dan kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Dalam kasus ini, proses verifikasinya adalah untuk meninjau catatan di tempat dan bertukar ide dengan teman untuk mengembangkan “kesmpatan antar-subjek”. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian validitas dari setiap makna yang muncul. Oleh karena itu, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data biasanya terjalin dalam bentuk analisis. Berikut proses yang bisa digambarkan :



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Syahrani, terkait dengan Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut, beliau mengatakan bahwa :¹

Membangun Citra LPP TVRI Sumut terutama dalam bidang program. Tugas program yaitu terdapat produksi dan penyiaran, kemudian pada bagian penyiaran terdapat bidang program dan berita. Berbicara mengenai program, membuat acara tampilan dan isinya sebaik mungkin yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemirsa. LPP TVRI sumut memberikan serta menampilkan program yang aman serta dibutuhkan untuk keluarga baik itu anak-anak, remaja, dan orang dewasa, program berupa edukasi, psikologi dan lain halnya.

Sejalan dengan ungkapan bapak syahrani, bapak Syahreza sebagai Produser program mengenai membangun Citra LPP TVRI Sumut beliau mengatakan:

Membangun Citra LPP TVRI Sumut adalah kesan yang disampaikan pihak LPP TVRI Sumut kepada masyarakat, karena masyarakat atau publiklah yang selalu tetap setia menonton ataupun mengetahui jadwal-jadwal program apa yang sedang ditayangkan itulah yang akan membangun suatu Citra tersendiri bagi LPP TVRI Sumut, karena LPP TVRI Sumut adalah media milik masyarakat yang selalu ditujukan khusus untuk masyarakat tanpa adanya keinginan untuk mencari keuntungan. Dengan kita mengayomi dari program yang ada itulah yang bisa dibangun dari pertelevisian untuk masyarakat kita sendiri. Karena, LPP TVRI Sumut adalah media yang memberi ilmu pengetahuan, informasi secara umum, tentang persoalan kehidupan beragama dan lain sebagainya.

¹ Syahrani, Kepala Seksi Program LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 01 Oktober 2020

Sejalan dengan ungkapan bapak Syahreza, Bapak Irianto juga mengatakan bahwa:

Memberikan kesan yang baik untuk masyarakat melalui program agama seperti Mimbar Agama Islam yaitu secara merangkul. Merangkul dalam artian memberi kesempatan kepada Ulama untuk memberikan tausiyah Agama secara bergantian disetiap Tema pada program Mimbar Agama Islam hal itu yang membuat program Mimbar Agama Islam terdapat banyak ulama yang akan tetap diketahui serta diingat oleh masyarakat Sumatera Utara.

Kemudian, bapak syahreza mengungkapkan bahwa:

Proses eksternal dalam membangun citra LPP TVRI Sumut yaitu oleh masyarakat sendiri. Karena, LPP TVRI Sumut adalah media milik masyarakat yang programnya tidak membutuhkan rating atau adsense (keuntungan) sama sekali. Tergantung kepada masyarakat seberapa sering tetap setia untuk menonton program Agama LPP TVRI Sumut.²

2. Program LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahreza terkait dengan program Mimbar Agama Islam beliau mengatakan:

Mimbar Agama Islam merupakan bentuk program Agama yang bekerja sama dengan pemerintah terutama Kominfo untuk mensyiarkan kegiatan umat beragama yang ada di Sumatera Utara atau bisa dikatakan sebagai FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), FKUB sendiri terdiri dari banyaknya macam Agama seperti Islam, Kristen, Budha, Konghucu, dan hindu. Tentu saja TVRI Sumut sebagai Media Sosial dan wadah untuk pemersatu bangsa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang santun, serta tidak menyudutkan Agama lain.

LPP TVRI Sumut dalam program Agama seperti Mimbar Agama Islam memberikan variasi yang terletak pada Ulama. Karena, disetiap episode dan berbeda tema Ulama ataupun Ustad dipilih secara bergantian.

² Syahreza, Produser Program Acara LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 September 2020

Agar tema yang disampaikan tidak bosan ataupun monoton maka program Mimbar Agama Islam melakukan secara bergantian atau memilih variasi terhadap Narasumber yang akan tampil disetiap episodenya. Memberikan kesempatan kepada seluruh Ulama untuk merangkul masyarakat dengan apa yang akan disajikan sesuai Tema.³

Berbeda dengan program Agama pada acara TV Swasta, mereka menampilkan hanya satu Ulama dalam berbagai episode atau tema yang akan ditayangkan. Ulama yang bisa memberi selain kajian tentang Agama, tetapi menampilkan hiburan untuk menaikkan *Rating* acara tersebut. Dan TV Swasta mengaitkan Tema program dengan zaman *Millennial*.

Pernyataan diatas dinyatakan oleh bapak Syahrani sebagai kepala seksi program Agama Mimbar Agama Islam. LPP TVRI Sumut jika isi programnya diubah kearah millennial itu sudah ada usaha atau rencana. Namun, pihak program sudah memberikan masukan kepada Ulama tetapi, tidak semua Ulama mau untuk mengarahkan isi program ke Zaman *Millennial*. Hanya Ulama tertentu misalnya Ulama yang masih muda, ataupun lulusan dari luar.

Wawancara dengan Bapak Syahrani terkait dengan program Mimbar Agama Islam beliau mengatakan:

Program Mimbar Agama Islam ditayangkan pada hari Jumat, pukul 15.00-16.00 WIB. Karena adanya Pandemi *Covid 19*, jam tayang pada TVRI Nasional berubah karena adanya belajar secara *Daring*. Jadi, diubah jam tayang untuk TVRI Sumut menjadi hari Selasa, pukul 15.00-16.00 WIB. Program yang berhubungan dengan mimbar agama islam yaitu tentu saja dengan dialog taushiyah antara ulama sebagai narasumber dan dibahas bersama seorang host serta kepada jama'ah atau audiens yang menyajikan bimbingan tentang persoalan kehidupan umat Islam dengan panduan berdasarkan Alquran dan Hadist.

³ Syahrani, Kepala Seksi Program LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 01 Oktober 2020

Sejalan dengan ungkapan Bapak Syahrani, Bapak Irianto mengatakan bahwa :

Program Mimbar Agama Islam akan terus ditayangkan sebagai bentuk perwujudan untuk memberikan kajian tentang Agama yang harus tetap dipertahankan, karena sekarang ini sangat sedikit pembelajaran atau edukasi mengenai kajian Agama. Maka dari itu, program Mimbar Agama Islam adalah wadah untuk mensyiarkan Agama Islam secara keseluruhan. Dan juga memperkenalkan kemampuan Qori/Qoriah dan sari tilawah agar dapat berkembang di era modern seperti sekarang ini.

Bapak Syahrani mengungkapkan:

Materi yang disampaikan berlandaskan Alquran dan Hadist yang mencerminkan perilaku akhlak dan syariah sehingga dikemas dengan baik isinya berupa materi ajakan untuk berdakwah mensyiarkan Agama Islam sehingga mampu dinikmati oleh seluruh kalangan dari Remaja sampai orang Dewasa.

Sejalan dengan pendapat Bapak Irianto, Bapak Syahreza juga mengatakan pendapatnya beliau mengungkapkan:

Membangun Citra pada program Mimbar Agama Islam tentu saja selalu tertuju untuk masyarakat yang akan menonton baik itu jamaah yang ada di studio maupun di rumah. Karena program ini memberi tambahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pada Umat Islam tentang panduan hidup yang sebenarnya berdasarkan Alquran dan Hadist sebagai jawaban dari persoalan yang kita hadapi dalam kehidupan. Memberi wawasan pada Umat Islam agar mengetahui serta memahami kedudukan Agama Islam sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin.⁴

Narasumber yang menjadi letak poin utama pada Program Mimbar Agama Islam. Karena, Narasumber yang memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas sehingga Ilmu yang ada pada dirinya bisa diterapkan kepada yang mendengar.

⁴ Syahreza, Produser Program Acara LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 September 2020

Karena ketika seseorang Narasumber memberikan tausiyah dengan cara penyampaian yang biasa saja, maka penonton atau masyarakat tidak tertarik untuk melihat. Berbeda dengan ketika metode penyampaiannya, intonasi atau gaya berbicara (retorika) Dakwah yang disampaikan menarik maka yang menonton dan yang mendengarkan akan ikut senang dan mengerti. Karena semua berawal ketika kita harus membaca dahulu, memahami, dan mengerti tentang hal yang akan disampaikan.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Syahreza mengenai Narasumber yang memiliki kemampuan tentang tema atau topik yang akan dibahas dan dihadirkan pada Program Mimbar Agama Islam adalah orang-orang terpilih yang menggunakan metode penyampaiannya bisa mengatasi masalah dengan berdialog ataupun berdiskusi dengan cara yang baik yang dihadapi oleh penonton di rumah atau di studio.

Sejalan wawancara dengan Bapak Syahreza, Bapak Syahrani mengungkapkan pendapatnya tentang membangun Citra pada Mimbar Agama Islam beliau mengatakan:⁵

Prosedur program siaran yang berbasis agama Islam agar mudah diterima oleh khalayak yaitu soal perencanaan. Diantaranya: Saling sharing konsep acara dengan matang, Sajian (*packaging*), Konten (Isi Acara), Pengisi Acara (Narasumber), Host (Pembawa Acara)

Wawancara dengan Bapak Irianto masih mengenai membangun Citra melalui Mimbar Agama Islam, beliau mengatakan:

Agar program Agama berjalan dengan baik, Proses produksi dalam Mimbar Agama Islam yaitu kerja sama antara Kominfo dan TVRI, yang semua fasilitas disiapkan dan disediakan oleh Kominfo. TVRI hanya menyiarkan baik Narasumber, Qori, Host dan Sari Tilawah disiapkan oleh Kominfo, Apabila Kominfo belum bisa menemukan pengisi acara, maka semuanya diserahkan kembali lagi kepada TVRI Sumut. Mimbar Agama Islam semakin lama semakin berkembang, Mengingat setiap proses penyiaran berlangsung secara *live*, banyak

⁵ Syahrani, Kepala Seksi Program LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 01 Oktober 2020

penelepon dari berbagai kalangan terkhususnya Umat Muslim masuk berdialog interaktif dan bertanya kepada Narasumber ataupun ulama penuh dengan semangat dan antusias.

Selama manusia masih berkeyakinan tentang adanya Tuhan terutama umat muslim berkeyakinan kepada Allah, maka dia akan tetap terus mempelajari Agamanya. Apapun alasannya syiar Agama harus tetap eksis, kalau penyiaran tidak eksis maka kerjasama dengan pemerintah dengan Kominfo akan terputus.

Pernyataan tersebut dengan tegas dinyatakan oleh bapak Irianto mengenai Eksistensi tetap terjaga pada program Mimbar Agama Islam.

Bapak Syahreza juga menambahkan Program Mimbar Agama Islam masih tetap terus eksis sampai sekarang karena ada hal yang membuat menarik yaitu:⁶

Terletak pada seorang narasumber atau ulama membuat tausyiah itu mudah dimengerti oleh khalayak, gaya bahasa atau retorika isi tausyiah yang disampaikan sehingga penonton tidak bosan untuk mengerti dan mendengarkan apa yang ulama sampaikan.

Seorang Qori/Qoriah membacakan ayat suci Alquran dengan lantunan yang merdu, dan diterjemahkan oleh Sari Tilawah kemudian yang mereka bacakan itulah yang menjadi pokok tema dalam bahasan Acara Mimbar Agama Islam sehingga semuanya berkesinambungan

Host yang pembawaannya bisa sejalan dengan narasumber sehingga dapat membawa alur Tema dari Acara Mimbar Agama Islam lebih fleksibel dan tidak kaku. Sehingga membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam ini diawali dan dimulai dari LPP TVRI Sumut. karena, LPP TVRI Sumut bisa melayani pihak ketiga, menyuguhkan, dan mengayomi hal yang terbaik untuk masyarakat intinya semua ditujukan untuk masyarakat sebagai media pemersatu bangsa.

⁶ Syahreza, Produser Program Acara LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 September 2020

3. Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Bapak Irianto mengenai Hambatan ketika akan proses produksi yaitu:⁷

1. Karena program ini bersifat kerja sama yang selalu menjadi kendala adalah Narasumber.

Narasumber kebanyakan dari Kanwil atau Kemenag yang dipindah tugaskan atau ada halangan-halangan lain sehingga tidak bisa berhadir. Jika hal itu terjadi maka pihak program harus mencari pengganti secara cepat dan sigap.

2. Yaitu listrik padam yang terjadi tidak terduga.
3. Wajib *Relay* dari TVRI Nasional (Pusat) maksudnya adalah, sebagai stasiun pemancar Televisi yang berfungsi untuk memancarkan siaran televisi di wilayah yang akan dipancarkan setelah disepakati oleh pemilik stasiun televisi.
4. Jika tidak adanya keselarasan atau kerjasama yang baik dari pihak Produksi Program seperti Produser, Pengarah acara, kameraman, *switcher*, pengatur *audio mixer*, *Lighting*, *VTR*(*merekam gambar dan suara*) semua akan tidak bisa berjalan dengan baik, maka perlu adanya kekompakan dan kerjasama dari pihak-pihak produksi program.

Sejalan dengan wawancara bersama Bapak Irianto, Bapak syahrani mengungkapkan mengenai hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam adalah:

⁷ Irianto, Kameramen Program Acara LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 September 2020

1. Teknis

a. Peralatan produksi program acara masih sangat tertinggal.

Semakin lama di era digital peralatan produksi seharusnya bisa mengikuti zaman, tetapi peralatan seperti kamera, *lighting*, dan sebagainya khususnya di studio TVRI Sumut sangat jauh tertinggal. Pada zaman yang semakin canggih, alat elektronik juga sangat berkembang dengan pesat, alat di studio masih sangat jauh tertinggal dan sebagian masih ada yang usang

b. Listrik yang tiba-tiba padam saat shooting *live*

c. Audio dan pergerakan kamera yang tidak stabil

2. Non Teknis

a. Anggaran untuk promosi program acara Mimbar Agama

Islam masih sangat kurang⁸

Anggaran dana promosi program Mimbar Agama Islam masih sangat minim, sehingga masih sangat sedikit orang-orang yang mengetahui acara Mimbar Agama Islam

b. SDM (Sumber Daya Manusia) semakin berkurang

Mengingat bahwa setiap jabatan yang sudah cukup umur untuk pensiunan sebagai PNS, kemudian belum ada untuk proses penerimaan pegawai baru untuk dipekerjakan di LPP TVRI Sumut yang segala prosesnya dilakukan pada LPP TVRI Pusat Jakarta

c. Karena TVRI Sumut adalah stasiun TV Daerah, yang

proses penyiarannya melalui pemancar menara posisi TVRI

Sumut sudah dihimpit oleh bangunan-bangunan yang

sangat tinggi sehingga, Pemancar menara terkadang kurang

stabil serta kurang tinggi dari bangunan-bangunan tersebut.

⁸ Syahrani, Kepala Seksi Program LPP TVRI Sumut, *Wawancara Pribadi*, Medan, 01 Oktober 2020

- d. Narasumber yang mendadak berhalangan hadir dikarenakan ada agenda lain.

B. Pembahasan

1. Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun citra LPP TVRI Sumut

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumut merupakan suatu bentuk wadah atau platform yang memberikan segala bentuk Informasi di daerah Sumatera Utara. Karena, LPP TVRI Sumut merupakan wujud dari media pemersatu Bangsa yang bersifat Independen, tidak berat sebelah, dan tidak memihak manapun. Sebagai Lembaga Penyiaran, TVRI Sumut menciptakan berupa program yang berisikan edukasi atau pendidikan serta hiburan dengan tujuan untuk menguatkan persatuan dan keberagaman bangsa Indonesia.⁹

Kemudian, LPP TVRI Sumut bersifat tidak komersial, artinya tidak hanya berpatokan untuk mencari keuntungan atau *rating* tetapi lebih mengutamakan peningkatan dan keunggulan kualitas penyiaran untuk masyarakat itu sendiri. LPP TVRI Sumut sebagai media pemersatu bangsa terutama untuk masyarakat yang memberikan isi dari penyiaran berupa informasi, pendidikan, serta hiburan. Tujuan utamanya yaitu, sebagai media Edukasi pendidikan sasaran yang ditujukan untuk semua golongan masyarakat.

⁹ *Ibid.*,

Terdapat beberapa hal nilai dasar dalam membangun citra LPP TVRI Sumut, yaitu:

1. Integritas yang melekat, sikap dan perilaku sumber daya manusia yang mengikuti aturan dan dapat bekerja secara penuh, terampil dan jujur
2. Dapat dipercaya, percaya diri, dan selalu mengatakan yang sejujurnya
3. Berkualitas, menghasilkan yang terbaik, bermutu dan berdaya saing
4. Kreativitas, kemampuan menghasilkan ide-ide yang inovatif
5. Keberagaman, pengakuan, penghargaan dan penghormatan atas perbedaan.

Dalam membangun citra LPP TVRI Sumut serta dalam mempertahankannya yaitu melalui CSR atau yang disebut *Corporate Social Responsibility*, yang artinya sebuah lembaga organisasi memiliki tanggung jawab penuh terhadap apa yang akan disampaikan kepada publik. LPP TVRI Sumut harus mencerminkan nilai-nilai edukasi atau hal positif tentang informasi yang akan diberitahukan melalui media massa. Sehingga akan menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak pemerintah untuk mempromosikan LPP TVRI Sumut tersendiri dan dapat membentuk kualitas kehidupan sosial.

Pemberian kontribusi ide-ide yang kreatif menjadi salah satu hal untuk membangun citra LPP TVRI Sumut, karena pada suatu lembaga memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing, yang mampu bekerja sama, dan profesionalitas terhadap pekerjaannya.

LPP TVRI Sumut termasuk kedalam kategori jenis Media Massa Mainstream, yaitu Media yang paling umum dengan sasaran Informasinya adalah lapisan masyarakat dari berbagai kalangan, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga penyampaian Informasi mudah dimengerti oleh masyarakat. Sajian utama Media ini berupa Edukasi, berita, kajian Islam.

Perencanaan program dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sudah direncanakan dengan sangat matang. Seperti dalam perencanaan program yaitu program apa yang akan diproduksi serta penjadwalan program agar menarik banyak audiens yang tersedia pada jadwal tertentu.

Membangun Citra LPP TVRI Sumut salah satunya dengan memberikan program atau tayangan yang dikemas dengan baik sehingga masyarakat tertarik untuk menonton, karena LPP TVRI Sumut itu adalah Stasiun Televisi milik masyarakat dan Media Pemersatu Bangsa.

Pengelola program yang mengarahkan programnya kepada segmen program pada waktu dan jadwal yang sudah ditetapkan sehingga pada bagian staff produksi program akan terjalin kerjasama yang baik dan efektif. Kemudian, secara tidak langsung akan membangun Citra LPP TVRI Sumut yang dibangun oleh bagian pengelola, produksi program, dan staff-staff yang ada pada segmentasi program yang akan ditayangkan.

Salah satu program yang dikemas merupakan program Islami yang bertujuan untuk memberikan kajian atau informasi penting mengenai keberagaman agama di Indonesia terkhusus Sumatera Utara. Sehingga memberikan kesan kepada masyarakat mengenai program yang ditampilkan dengan cara menunjukkan Citra dan identitas program Islami itu sendiri.

LPP TVRI Sumut menyajikan isi program yang dibutuhkan oleh masyarakat bukan yang diinginkan oleh masyarakat. Yang diinginkan oleh masyarakat seperti membuat program hanya sebatas hiburan saja tapi mengenai pendidikan itu masih kurang. Berbeda dengan LPP TVRI Sumut memproduksi program yang aman untuk keluarga dari anak-anak sampai orang tua baik itu dari aspek pendidikan, psikologis, dan bisa untuk semua kalangan.

Jadi, Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut adalah :

1. Memberikan kualitas isi program penyiaran, tujuan utamanya untuk masyarakat
2. Isi dari program penyiaran berupa informasi, edukasi, dan pendidikan
3. Menampilkan program acara yang dibutuhkan masyarakat secara aman untuk semua kalangan contohnya seperti anak-anak, remaja, hingga orang dewasa

4. Pemberian kontribusi ide-ide kreatif oleh SDM (Sumber Daya Manusia)
5. Pengemasan program atau tayangan dilakukan dengan baik dan semaksimal mungkin baik itu dari produksi program dan lain-lain.

Membangun Citra LPP TVRI Sumut tentunya melalui proses Internal dan eksternal. Proses internal seperti adanya keselarasan antara pengelola program, pengelola produksi program, kemasan isi program yang ditampilkan, serta staff-staf yang mampu bekerja sama dengan baik.

Proses Eksternal dalam membangun citra LPP TVRI Sumut yaitu oleh masyarakat itu sendiri. Karena, LPP TVRI Sumut adalah media milik masyarakat yang programnya tidak membutuhkan *Rating* atau *adsense* sama sekali. Tergantung kepada masyarakat yang tetap setia untuk menonton program LPP TVRI Sumut terkhusus program Mimbar Agama Islam.

Masyarakat akan menonton tujuannya karena ada program yang memberikan edukasi dan informasi untuk memberikan pemikiran yang positif sehingga ada pemberian umpan balik (*feedback*). Pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung misalnya masyarakat yang menonton mengirim sms, atau menelepon ditujukan kepada pengelola stasiun penyiaran atau pengelola program acara.

Kemudian, masyarakat akan mampu untuk memotivasi diri sendiri ketika melihat program tayangan tentang dakwah atau kajian tentang Islam. Karena, LPP TVRI Sumut sebagai media yang menghubungkan isi

program tentang kehidupan beragama, membangun akhlak terpuji, dan membangun kecintaan masyarakat kepada Allah SWT dan Rasul. Masyarakat atau audiens yang menjadi pokok utama atas berlangsungnya program atau tayangan dakwah Islami sehingga program akan tetap terus ada ditengah Era Digital yang semakin mengesampingkan pelajaran Agama dan Dakwah.

Program acara harus memiliki tujuan. Selain dari ingin banyaknya yang menonton, tetapi harus juga memiliki kualitas acara yang baik dengan memberikan kajian atau tausyiah mengenai Agama dilihat dari sisi Ulama yang memberikan ajaran atau ajakan kepada masyarakat sehingga Ulama juga bisa ikut merangkul penonton atau jama'ah mengenai apa yang akan disampaikan. Keberhasilan program dilihat dari isi program yang berkualitas dan mendidik sehingga penonton tertarik dengan sajian Agama yang akan disampaikan oleh narasumber atau Ulama.

Hal yang terpenting bahwa bagaimana pembawaan narasumber ketika sedang memberikan kajian Agama kepada masyarakat agar tidak monoton dalam memberikan tausyiah sehingga dibuat menjadi perbincangan atau diskusi yang menarik untuk masyarakat itulah yang dikatakan merangkul agar masyarakat mudah mengerti, faham, dan memberikan contoh yang baik kepada sesama muslim lainnya.

2. Program LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui Acara Mimbar Agama Islam

Terdapat beberapa Program Agama pada LPP TVRI Sumut, diantaranya:

1. Mimbar Agama Islam
2. Ngaji bareng Buya
3. Islam Rahmatan Lil'alamin
4. Jejak Islam

Telah dipaparkan beberapa program Agama yang ada pada LPP TVRI Sumut, oleh sebab itu dengan dilakukan penelitian maka harus terfokus kepada program Mimbar Agama Islam. Sehingga, mengetahui secara sistematis tentang apa saja yang melatarbelakangi dari program Mimbar Agama Islam.

LPP TVRI Sumut dalam program Agama seperti Mimbar Agama Islam memberikan variasi yang terletak pada Ulama. Karena, disetiap episode dan berbeda tema Ulama ataupun Ustad dipilih secara bergantian. Agar tema yang disampaikan tidak bosan ataupun monoton maka program Mimbar Agama Islam melakukan secara bergantian atau memilih variasi terhadap Narasumber yang akan tampil disetiap episodenya. Memberikan kesempatan kepada seluruh Ulama untuk merangkul masyarakat dengan apa yang akan disajikan sesuai Tema

Program Mimbar Agama Islam sudah mengikuti Zaman *Millenial* dalam pengemasan. Dari sisi sajian atau dekorasi desain acara. Pertama,

soal pakaian. Kedua, dari konten isi yang dibahas sesuai dengan tema anak muda atau tema yang lagi *booming* untuk dibicarakan. Kurangnya promosi program Acara masih sangat sedikit karena promosi program masih dilakukan hanya dalam Internal saja sehingga minat menonton khususnya remaja masih sedikit, anak-anak muda atau remaja mereka kiblatnya ke arah stasiun TV Swasta sehingga kaum *Millenial* masih belum tahu tentang Program Mimbar Agama Islam.

Pada program Mimbar Agama Islam juga membuka telepon interaktif yang memberi kesempatan bagi pemirsa di rumah untuk ikut terlibat bertanya tentang hal yang akan di sampaikan kepada Narasumber sesuai dengan tema atau topik yang akan dibicarakan. Program Acara dimulai dengan pembacaan ayat Suci Alquran dan sari tilawah yang dibawakan oleh seorang Qori ataupun Qoriah dan pembaca sari tilawah.

Program Agama Mimbar Agama Islam harus tetap dipertahankan karena memang pada zaman sekarang ini, pengetahuan atau pendidikan Agama masih sangat minim untuk diketahui oleh masyarakat. Terutama harus diberikan kepada Remaja hingga orang Dewasa. Melihat pada Zaman sekarang ini lagi ada isu-isu politik, isu-isu Agama ataupun Hoaks, Program Mimbar Agama Islam bisa meluruskan dan mengarahkan kearah yang lebih baik karena tausyiah nya pun berlandaskan Alquran dan Hadist. Segmentasi Program Acara ini, difokuskan untuk penyebaran Agama Islam dengan cara berdakwah merupakan wujud dari adanya penyampaian materi Agama Islam yang diprioritaskan.

Berdasarkan pernyataan tersebut program Mimbar Agama Islam menjadi paket wajib untuk menyebarkan Agama Islam secara Global khususnya untuk Umat Muslim. Karena dengan menyampaikan atau menyajikannya hanya fokus apa yang disampaikan Narasumber (Ulama) kepada masyarakat di rumah maupun di studio, tidak menyinggung pihak manapun. Karena itu tujuannya menyiarkan ajaran Agama sesuai dengan kaidah Alquran dan Hadist.

Penjelasan diatas mengenai Narasumber yang menjadi point penting ketika program acara dijalankan. Namun, peran pembawa acara juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas program Mimbar Agama Islam karena, pembawa acara (*Host*) yang mengatur bagaimana alur program Mimbar Agama Islam agar tetap pada porsinya.

Pembawa acara harus bisa sejalan dengan narasumber tentang topik yang akan dibahas ketika sedang *live*, pembawa acara harus bisa netral dalam mewawancarai narasumber sehingga tidak menyinggung atau terkait dengan isu atau konflik yang beredar, tidak menyudutkan narasumber, dan memberikan cukup waktu kepada narasumber untuk menjelaskan isi tausyiah yang akan disampaikan.

Produser atau pengarah acara harus bisa berpikir bagaimana individu harus peduli terhadap apa yang terjadi pada masyarakat atau lingkungan mereka sendiri, harus menganggap waktu siaran bernilai penting pada setiap detik dengan mengoptimalkan kemampuan dalam

menjangkau pemirsa di rumah maupun di studio, harus bisa menerima kritik dan melakukan perbaikan disetiap hari.

Dari saling sharing konsep bahwa pihak produser ataupun pengarah acara harus bisa mencapai hasil yang terbaik jika bekerja sama dengan tim yang baik. Staff-staff pelaksana program siaran harus diberikan kebebasan suara untuk menyampaikan ide-ide kreatifnya. Kemudian, setelah perencanaan konsep sudah dibuat tentukanlah sasaran seperti target audiens, dan rencana untuk mencapai agar program itu berhasil untuk dilakukan.

Terdapat langkah-langkah dalam Proses perencanaan dan penetapan program:

1. Menentukan peran dan misi, mengarahkan sifat dan ruang lingkup tugas yang akan dilakukan
2. Proses penjadwalan (*scheduling*), melakukan waktu untuk melaksanakan apa yang hendak dilakukan untuk keberhasilan tujuan atau sasaran
3. Anggaran, menghitung besaran jumlah yang akan dibutuhkan untuk proses produksi
4. Pertanggungjawaban, harus adanya penanggung jawab disetiap program yang akan ditampilkan
5. Menguji dan merevisi rencana yang sudah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab sebelum rencana itu dilaksanakan.

Melakukan proses kerja sama antara pihak pemerintah dengan LPP TVRI Sumut merupakan suatu bentuk hal yang sangat baik sehingga Nama LPP TVRI Sumut masih bisa terus dipercaya sebagai Media Massa pemersatu bangsa yang dikenal luas di daerah Sumatera Utara. Membuat pihak pemerintah terutama Kominfo semakin yakin untuk terus tetap bekerja sama dalam membuat isi program terutama mengembangkan sajian Dakwah tentang Islam.

Mimbar Agama Islam juga memperkenalkan Qori, Qoriah dan Sari Tilawah yang ada di Sumatera Utara. Dipilih berdasarkan tingkat Kota, Kabupaten Kota, Nasional dan Internasional yang dari tahun ketahunnya Harus memiliki Generasi penerus untuk tingkat Qori dan Qoriah agar bisa tampil di program Mimbar Agama Islam. Mimbar Agama Islam juga merupakan wadah untuk memperkenalkan dan menyiarkan Qori dan Qoriah yang berpotensi secara Nasional dan Internasional.

Yang membuat menarik pada suatu program acara terkhususnya pada Mimbar Agama Islam yaitu seorang Narasumber atau Ulama. Karena, narasumber memiliki tanggung jawab yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan dan perkataan yang baik langsung menyentuh kepada hati audiens yang menonton. Cepat atau lambat ketika penyampaian seorang narasumber mudah dimengerti dan difahami oleh audiens, itu akan membuat suatu perubahan pemikiran (*mindset*) kepada diri sendiri.

Pada materi program juga harus memiliki kesinambungan tema *up to date* yang lagi hangat untuk dibahas atau didiskusikan kepada narasumber Mimbar Agama Islam, sehingga penjelasannya bisa mudah dimengerti oleh audiens terutama anak muda yang akan menonton. Sehingga program acara ini memang disuguhkan untuk masyarakat yang tetap setia untuk menonton program acara Mimbar Agama Islam.

3. Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam

1. Karena program ini bersifat kerja sama yang selalu menjadi kendala adalah Narasumber
2. Listrik padam yang terjadi tidak terduga
3. Wajib *relay* dari TVRI Nasional (pusat) maksudnya adalah, sebagai stasiun pemancar televisi yang berfungsi untuk memancarkan siaran televisi di wilayah yang akan dipancarkan setelah disepakati oleh pemilik stasiun televisi
4. Jika tidak adanya keselarasan atau kerjasama yang baik dari pihak produksi program seperti poduser, pengarah acara, kameraman, *switcher*, *pengatur audio mixer*, *lighting*, *VTR* (merekam gambar atau suara) semua akan tidak bisa berjalan dengan baik, maka perlu adanya kekompakan dan kerjasama dari pihak-pihak produksi program.

Dari segi teknis diantaranya adalah:

1. Peralatan produksi program acara masih sangat tertinggal

2. Listrik yang tiba-tiba padam saat *shooting live*
3. Audio dan pergerakan kamera yang tidak stabil

Dari segi Non teknis adalah:

1. Anggaran untuk promosi program masih sangat kurang
2. SDM (Sumber Daya Manusia) semakin berkurang
3. Narasumber yang mendadak berhalangan hadir dikarenakan ada agenda lain
4. Kurangnya promosi program ke Media Sosial, sehingga hanya pada pihak Internal saja.

Program Agama pada produksi Mimbar Agama Islam merupakan suatu wujud secara langsung untuk menyampaikan pesan Dakwah melalui Media Massa khususnya Televisi. Dengan menyiarkan Dakwah melalui Media Massa serta menjaga forum kerukunan umat beragama (FKUB). Bagi penulis, itu menjadi suatu hal yang besar tantangannya menghadapi Era Digital 4.0 ini untuk melakukan dan menyiarkan informasi mengenai Dakwah terutama Agama Islam yang minat menontonnya hampir rendah jauh dari ekspektasi.

Namun, yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi LPP TVRI Sumut itu bisa menghasilkan, menciptakan, serta hal-hal yang bersifat mendidik, mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Dakwah dan keagamaan dengan bijak dalam memanfaatkan teknologi modern untuk kemaslahatan umat manusia serta memanfaatkan media dalam beragama ,

dan tetap mempertahankan isi informasi dari Agama Islam maupun kerukunan Umat beragama lain.

Dari hasil wawancara, penulis membuat format secara umum mengenai Strategi Program Agama LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra Pertelevisian adalah yaitu strategi dari aspek manajemen program siaran berupa perencanaan program siaran dengan proses produksi secara *live* biasa disebut *on air*. Karena, proses penyiarannya berupa dialog dan diskusi narasumber kepada penonton di Studio maupun di rumah, serta mengajak para penonton di studio yang hadir dengan cara menyampaikannya melalui pendekatan secara persuasif dan dialogis.

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang bersikap terbuka dan komunikatif dengan adanya timbal balik (*feedback*) dari penonton. Strategi komunikasi persuasif ini merupakan suatu tindakan untuk mengubah perilaku dan tindakan secara positif untuk ke hal yang lebih baik.

Media pada zaman sekarang ini banyak yang berisikan hiburan tanpa memberikan ajakan untuk mengerti dan memahami tentang Agama. Media juga mengutamakan tingkat *Rating* yang tinggi untuk kepuasan pemilik media sendiri. Namun, LPP TVRI Sumut sebagai media pemersatu bangsa dan lebih dekat serta milik masyarakat.

Program Mimbar Agama Islam yang tidak mementingkan tingkat *Rating* tetapi mementingkan masyarakat untuk mengetahui, mengajak, mensyiarkan tentang Agama Islam itu salah satu bentuk metode Dakwah

bil lisan melalui acara Mimbar Agama Islam dan dari perantara LPP TVRI Sumut. Karena dalam firman Allah SWT dalam surah Ali- Imran Ayat 104
 ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
 المفلحون

Artinya :

“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”

Pada surah Ali-Imran ayat 104 tersebut pada kalimat “menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar” berkaitan dengan program Mimbar Agama Islam yaitu terjadinya keseimbangan antara ayat tersebut dimana, arti dari menyuruh kepada yang ma’ruf adalah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut yaitu menyampaikan kebenaran melalui ceramah atau tausyiah dakwah yaitu seorang Narasumber atau Ulama pada pengisi acara Mimbar Agama Islam. Ma’ruf maksudnya segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan mungkar adalah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

Mencegah dari yang mungkar pada program Mimbar Agama Islam yaitu seorang Ulama memberikan ceramahnya kepada audiens dengan cara memberikan isi dari dakwahnya untuk menghindari dan mencegah dari kejahatan dosa yang dilakukan oleh manusia, karena seorang ulama

menggunakan metode dakwah dengan cara mengingatkan kepada sesama manusia terhadap apa yang diucapkan dan disampaikannya

Kemudian juga pada surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari temuan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam BAB IV yaitu :

1. Strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra TVRI Sumut dimulai pada bidang program penyiaran yaitu membuat acara tampilan dan isinya sebaik mungkin yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemirsa. LPP TVRI Sumut memberikan dan menampilkan program yang aman untuk keluarga dari berbagai kalangan berupa edukasi dan pelajaran mengenai Agama.

Terdapat point-point mengenai membangun Citra terkhususnya pada program yaitu adanya integritas sikap dan perilaku, terpercaya, kualitas, kreativitas, dan keberagaman. LPP TVRI Sumut melalui proses CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) maksudnya adalah, sebuah lembaga organisasi harus memiliki tanggung jawab terhadap apa yang ditampilkan atau disiarkan kepada publik harus adanya nilai pendidikan, serta informasi yang positif.

2. Program LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam merupakan bentuk program Agama yang bekerja sama dengan pemerintah terutama kominfo untuk mensyiarkan kegiatan umat beragama yang ada di Sumatera Utara.

Dinamakan sebagai FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang terdiri dari banyaknya Agama seperti Islam, Kristen, Budha, Konghucu, dan Hindu. Tentu saja LPP TVRI Sumut sebagai media massa dan wadah untuk pemersatu bangsa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang santun serta tidak menyudutkan Agama lain.

3. Hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra melalui acara Mimbar Agama Islam adalah kurangnya promosi ke media-media sosial karena, pada zaman sekarang ini *platform* untuk promosi sudah sangat mudah dan canggih sehingga pihak media kurang untuk melaksanakannya. Semakin berkurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang setiap tahunnya akan pensiun.

Kemudian, kurang adanya Dana dari Pemerintah untuk mendukung berlangsungnya acara Mimbar Agama Islam untuk lebih berkembang lagi di berbagai Daerah, segala peralatan shooting seperti kamera, *lighting*, dan sebagainya untuk proses produksi di studio yang masih kurang mendukung yang kebanyakan sudah terlalu lama ketinggalan zaman. Harus adanya pembaharuan dari pemerintah karena peralatan di zaman sekarang ini sudah semakin canggih dan berkembang.

B. Saran

1. Kepada masyarakat kota Medan yang sudah mengetahui ataupun belum mengetahui program LPP TVRI Sumut, disarankan agar

lebih setia menonton, mengajak masyarakat lain, dan menjadi pribadi yang menggerakkan perubahan pada diri sendiri terhadap program acara LPP TVRI Sumut terutama pada program Agama Islam sehingga dapat membangun Citra tersendiri bagi pihak LPP TVRI Sumut.

2. Kepada pihak Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut khususnya pengelola, produser, ataupun pengarah acara program siaran, ketika akan melakukan proses produksi acara yang akan ditayangkan *Live* harus melakukan perencanaan yang matang. Sehingga jika saling berkomunikasi yang baik maka kerjasama dan kekompakkan akan terlihat sesuai yang diinginkan.

Mengenai program Mimbar Agama Islam, harus dilakukan berbagai macam variasi dan inovasi. Contohnya, seperti dilakukan proses *shooting* di luar studio. Agar pengemasan Program Mimbar Agama Islam tidak terlalu monoton jadi dilakukanlah hal-hal yang baru. Untuk dekorasi, *setting* panggung di studio maupun kalau dilakukan di luar studio, harus ada perubahan dalam waktu tertentu (perminggu atau perbulannya) agar penonton di rumah atau di studio tidak bosan dan fokus serta ada rasa nyaman untuk menyaksikan Mimbar Agama Islam.

3. Tinjauan referensi untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar bisa menjalin kerja sama dengan LPP TVRI Sumut baik itu dalam pengisi acara sebagai Narasumber, ataupun Mahasiswa juga bisa

sebagai pengisi acara Qori atau Qoriah untuk membangun Citra LPP TVRI Sumut.

4. Terkhusus kepada peneliti, untuk selalu tetap berkomunikasi kepada Lembaga penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut dan menjaga silaturahmi agar terciptanya suatu hubungan yang harmonis sehingga bisa mempelajari bagaimana strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun Citra LPP TVRI Sumut.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1928/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020

04 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala LPP TVRI Sumut

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Riza Ulfa
NIM : 0101162043
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 November 1997
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. TEMPULING NO. 140 Kelurahan SIDOREJO HILIR Kecamatan MEDAN TEMBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di LPP TVRI Sumut, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi Program Agama Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumut dalam Membangun Citra Pertelevisian pada Acara Mimbar Agama Islam

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 September 2020 DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



Nomor : SSC / II.4 / TVRI / 2020
Lamp. : -
Hal : Izin Riset

Medan, 22 September 2020

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-1928/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020 tanggal 04 September 2020 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya permohonan dapat disetujui.

Untuk pelaksanaannya agar memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Izin Riset diberikan kepada :

N a m a : Riza Ulfa
N P M : 0101162043
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 07 November 1997
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln. Tempuling No. 140 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung

2. Pelaksanaan Riset dimulai tanggal 28 September s/d selesai 2020 dibawah Bimbingan dan pengawasan Kepala Bidang Program dan PU TVRI Stasiun Sumatera Utara.
3. Selama melaksanakan Riset yang bersangkutan agar memenuhi peraturan yang berlaku di TVRI Stasiun Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.


KEPALA
RAJAB SIREGAR
Nip. 196212071985031008

Tembusan :
-Kepala Bidang Program dan PU
-Kepala Bagian Umum
TVRI Stasiun Sumut

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN SUMATERA UTARA

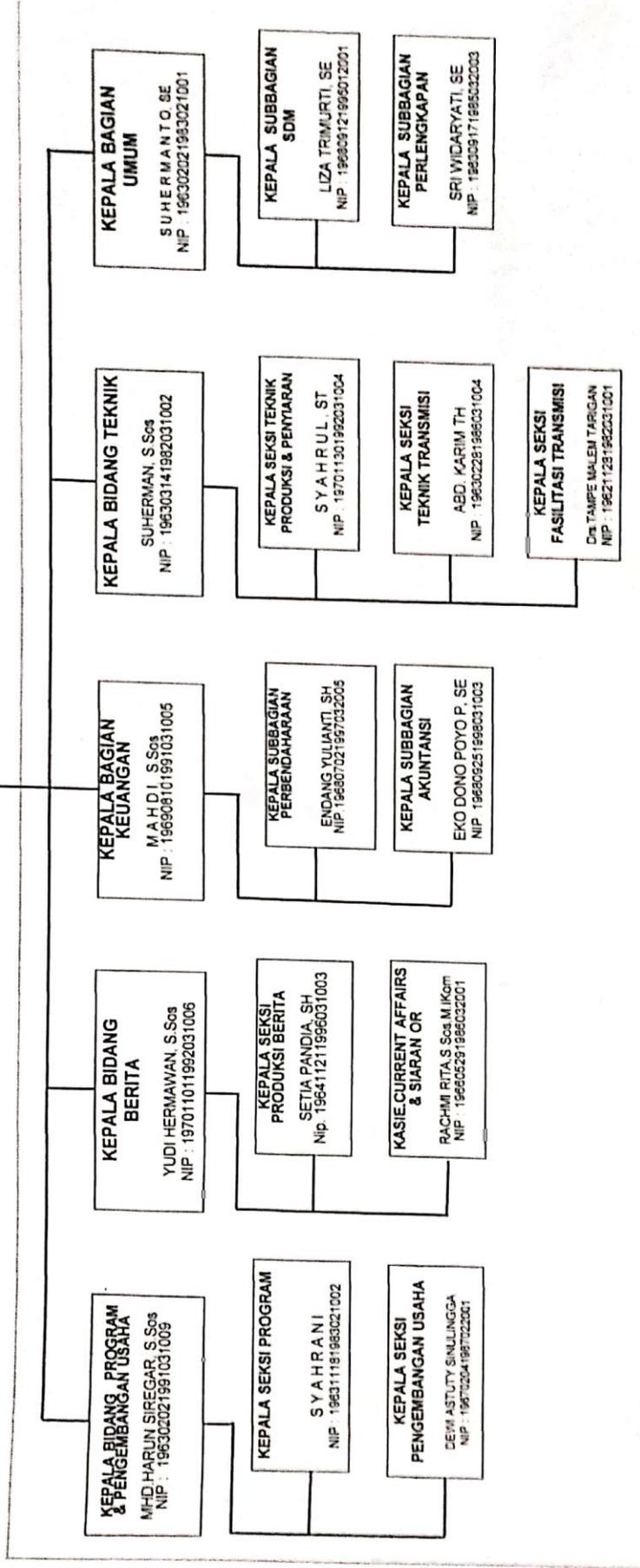
Jl. Putri Hijau . Medan
Sumatera Utara - 20111
Indonesia

P : (061) 4528871
F : (061) 4520560

www.horastvrisumut.com

PERATURAN DEWAN DIREKSI LPP. TVRI
 NOMOR : 155/PRTR/DIREKSI-TVRI/2006
 TANGGAL : 29 DESEMBER 2006

**KEPALA TVRI
 STASIUN SUMATERA UTARA**
 Drs RAJAB MM
 NIP : 196212071985031008



KELOMPOK FUNGSIONAL



ACARA BIDANG PROGRAM LPP TVRI SUMATERA UTARA

ACARA	: MIMBAR AGAMA ISLAM
DURASI	: 60 MENIT
WAKTU SIAR	: PUKUL 15.00 S/D 16.00 WIB SETIAP HARI JUM'AT
TIPE PROGRAM	: PENDIDIKAN AGAMA
FORMAT ACARA	: TALK SHOW LIVE PROGRAM STUDIO 2 TVRI SUMUT
SASARAN PENONTON	: UMUM
KRITERIA	: MENYAJIKAN TAUSYIAH ATAU BIMBINGAN TENTANG PER- SOALAN KEHIDUPAN UMAT ISLAM DENGAN PANDUAN BER- DASARKAN AL QURAN DAN HADIST YANG DI SAMPAIKAN OLEH ULAMA SEBAGAI NARA SUMBER DAN DIBAHAS BER- SAMA SEORANG PRESENTER SERTA JAMAAH PENGAJIAN SEBAGAI PENONTON DI STUDIO. JUGA MEMBUKA TELEPON INTERAKTIF YANG MEMBERI KE- SEMPATAN BAGI PEMIRSA DI RUMAH UNTUK IKUT TERLIBAT BERTANYA LANGSUNG KEPADA NARA SUMBER SESUAI TOPIK YANG DIBICARAKAN. ACARA DIAWALI DENGAN PEMBACAAN AL QUR'AN DAN SARI TILAWAH YANG DIBAWAKAN OLEH SEORANG QORI / QORIAH DAN PEMBACA SARI TILAWAH.
TUJUAN	: MEMBERI TAMBAHAN PENGETAHUAN DAN MENAMBAH WA- WASAN PADA UMAT ISLAM TENTANG PANDUAN HIDUP BER- DASARKAN AL QUR'AN DAN HADIST SEBAGAI JAWABAN DARI PERSOALAN YANG DIHADAPI DALAM KEHIDUPAN . MEMBERI WAWASAN PADA UMAT DI LUAR ISLAM AGAR MENG- TAHUI SERTA MEMAHAMI KEDUDUKAN AGAMA ISLAM SEBA- GAI RAHMATAN LIL ALAMIN.
TALENT	: * PRESENTER * ULAMA * QORI / QORIAH * PEMBACA SARI TILAWAH * JAMAAH PENGAJIAN



Rundown
Mimbar Agama Islam
 Produksi : 29 September 2020
 Pengarah Acara : Syafruddin

NO.	DUR	VIDEO	AUDIO	KETERANGAN
1	17.00'.30"	Tune Mimbar Agama Islam	PB.VTR	Animasi (30")
2	17.00'.30"	Si. Telop ETIKA BERBEDA PENDAPAT DALAM ISLAM Si. Telop DR.H.ZAMAKHSYARI HASBALLAH, Lc.,MA.	Comp. Grafik	Animasi (30")
3	17.01'.00"	Si. Telop Syahrial Pairun Pembawa Acara Si. Telop M.Rizky Rokan, S.Km Qori Si. Telop Elvhira Effendi, S.Fil. Saritulawah	LIVE	OPENING (1) Buka Acara serta menjelaskan isi tema dan memperkenalkan narasumber kepada pemirs dirumah Tagline : Mimbar Agama Islam Selalu di hati
4	17.02.00"	Segmen Dialog 1 (13') Si. Telop DR.H.ZAMAKHSYARI HASBALLAH, Lc.,MA. Rektor Universitas Dharmawangsa Medan Si. Telop Topik ETIKA BERBEDA PENDAPAT DALAM ISLAM	LIVE	Host berdialog dengan Narasumber tentang tema Tagline : Mimbar Agama Islam Selalu di hati
5	17.15'.30"	Commbreak 1 (2')	PB.VTR	2 PSA (2')
6	17.17'.00"	Segmen Dialog 2 (13') Si. Telop ETIKA BERBEDA PENDAPAT DALAM ISLAM Telephone Interaktif 061-4150 920	LIVE	Tagline : Mimbar Agama Islam Selalu di hati Host kembali berdialog dengan Narasumber tentang tema Host membuka via telephone mengajak berdialog interaktif dengan penonton, dengan menyebutkan nomor telephone interaktif Tagline : Mimbar Agama Islam Selalu di hati

Lampiran-Lampiran

Daftar pertanyaan dan jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi LPP TVRI Sumut dalam membangun citra TVRI Sumut?	<p>Membangun citra LPP TVRI Sumut terutama dalam bidang program. Tugas program yaitu terdapat produksi dan penyiaran, kemudian pada bagian penyiaran terdapat bidang program dan berita.</p> <p>Berbicara mengenai program, membuat acara tampilan dan isinya sebaik mungkin yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemirsa. LPP TVRI Sumut memberikan serta menampilkan program yang aman serta dibutuhkan untuk keluarga baik untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Program berupa edukasi, psikologi dan lain-</p>

		lain.
2.	Bagaimana LPP TVRI Sumut memberikan kesan yang baik untuk masyarakat?	<p>Memberikan kesan yang baik yaitu melalui program Agama yaitu Mimbar Agama Islam dengan cara merangkul. Merangkul dalam artian memberi kesempatan kepada ulama untuk memberikan tausyiah secara bergantian disetiap tema pada program Mimbar Agama Islam hal itu yang membuat program Mimbar Agama Islam terdapat banyak ulama yang akan tetap diketahui serta diingat oleh masyarakat</p>
3.	Apa itu program Mimbar Agama Islam?	<p>Mimbar Agama Islam merupakan bentuk program Agama yang bekerja sama dengan pemerintah terutama Kominfo untuk mensyiarkan kegiatan Umat beragama</p>

		<p>yang ada di Sumatera Utara atau bisa dikatakan sebagai FKUB(Forum jerukunan Umat Beragama), FKUB sendiri terdiri dari banyaknya macam Agama seperti Islam, Kristen, Budha, Konghucu, dan Hindu. Tentu saja LPP TVRI Sumut sebagai Media Sosial dan wadah untuk pemersatu bangsa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang santu, serta tidak menyudutkan Agama lain.</p>
4.	<p>Apa saja program LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam?</p>	<p>Terdapat beberapa program LPP TVRI Sumut yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mimbar Agama Islma 2. Ngaji bareng Buya 3. Islam Rahmatan Lil'alamin <p>LPP TVRI Sumut dalam programnya untuk</p>

		<p>membangun citra dengan cara memberikan variasi yang terletak pada Ulama. Karena, disetiap episode dan berbeda tema ulama dipilih dengan secara bergantian. Agar tema yang disampaikan tidak bosan atau monoton serta memberikan kesempatan dan merangkul seluruh ulama disajikan sesuai tema.</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk pengemasan produksi dari program Mimbar Agama Islam?</p>	<p>Dalam pengemasan program Mimbar Agama Islam sudah mengikuti zaman Millennial dalam pengemasan. Dari sisi sajian atau dekorasi desain acara. Yaitu soal pakaian, konten isi yang dibahas sesuai dengan tema anak muda. Program ini juga membuka telepon interaktif yang memberi kesempatan pada pemirsa di rumah untuk</p>

		<p>ikut bertanya kepada Narasumber sesuai dengan topik yang dibicarakan. Kemudian, program ini dimulai dari pembacaan ayat suci Alquran oleh Qori atau Qoriah yang diterjemahkan melalui Sari tilawah</p>
6.	<p>Apa yang menjadi latar belakang program Mimbar Agama Islam masih tetap eksis dan bertahan sampai sekarang ini?</p>	<p>Program ini akan terus ditayangkan sebagai bentuk perwujudan untuk memberikan kajian tentang Agama yang harus tetap dipertahankan, karena sekarang ini sangat sedikit pembelajaran atau edukasi mengenai kajian Agama. Maka dari itu, program ini adalah wadah untuk mensyiarkan Agama Islam secara keseluruhan. Dan juga memperkenalkan kemampuan Qori atau Qoriah dan sari</p>

		<p>tilawah agar dapat berkembang di era modern sekarang ini.</p>
7.	<p>Hal apa yang akan dilakukan program Agama untuk menarik khalayak atau penonton dari segi teknis maupun sosial?</p>	<p>Segmentasi pada program ini, difokuskan untuk penyebaran Agama Islam dengan cara berdakwah merupakan wujud dari adanya penyampaian materi Agama Islam yang diprioritaskan.</p>
8.	<p>Bagaimana LPP TVRI Sumut membangun citra melalui acara Mimbar Agama Islam?</p>	<p>Membangun citra pada program ini tentu saja selalu tertuju untuk masyarakat yang akan menonton baik tu jamaah yang ada di studio maupun di rumah. Karena, program ini memberi tambahan Ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pada Umat Islam tentang panduan hidup yang sebenarnya berdasarkan Alaquran dan Hadist sebagai</p>

		<p>jawaban dari persoalan yang kita hadapi dalam kehidupan.</p> <p>Memberi wawasan pada umat Islam agar mengetahui serta memahami kedudukan Agama Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin</p>
9.	<p>Apa saja yang menjadi ciri khas dari program Mimbar Agama Islam?</p>	<p>Terletak pada seorang narasumber atau ulama yang membawa alur tausyiah atau ceramah mudah dimengerti oleh khalayak, gaya bahasa atau retorika isi tausyiah yang disampaikan sehingga penonton tidak bosan untuk mengerti dan mendengarkan apa yang ulama sampaikan.</p> <p>Kemudian ada Qori atau Qoriah membacakan lantunan ayat suci Alquran dan diterjemahkan oleh sari tilawah yang menjadi pokok tema dalam bahasan acara</p>

		Mimbar Agama Islam
10.	Apa saja hambatan LPP TVRI Sumut dalam membangun citra melalui Acara Mimbar Agama Islam?	<p>Narasumber yang berasal dari kemenag atau kanwil tiba-tiba mendadak berhalangan hadir, listrik padam, tidak adanya keselarasan atau kerjasama yang baik dari pihak produksi program sehingga harus diadakannya <i>briefing</i> sebelum produksi.</p> <p>Peralatan produksi yang masih sangat ketinggalan zaman, audio dan pergerakan kamera yang tidak stabil, kurangnya promosi program di Media Sosial, dan anggaran untuk promosi program masih sangat kurang</p>

Wawancara bersama Bapak Syahreza, selaku Produser Program Acara



Wawancara bersama Bapak Syahrani, Selaku Kepala Seksi Program Acara



Wawancara bersama Bapak Irianto, Selaku Kameramen Program Acara



Dekorasi Program Mimbar Agama Islam sebelum siaran langsung (*Live*)



**Pengisi Acara Mimbar Agama Islam, Terdiri dari Pembawa Acara (*Host*),
Narasumber, Qori dan Sari Tilawah**



Siaran *live* Program Mimbar Agama Islam



Proses Produksi Program Mimbar Agama Islam





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Prima Duta
- Asep. 2005. *Dakwah Kontemporer, Pola Alternatif Melalui Televisi*. Jakarta: Ciptapustaka
- Bungin, Burhan. 2008. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- David, Fred. 2004. *strategic management*. Jakarta : Salemba Empat
- Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia*.2008. Jakarta : Gramedia pustaka utama
- Fachruddin, Andi. 2011. *Dasar-dasar penyiaran*. Jakarta : kencana
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa sebuah analisis isi media televisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi massa: serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- M. Alfandi, “Perkembangan dakwah Islam mealui media televisi di Indonesia “ dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*” Vol 27, No. 2, Juli-Desember 2007
- Morrison.1996. *Manajemen Media Penyiaran: strategi pengelolaan radio dan t televisi*
- Mulitawati, Mauliga, Iga. 2020. *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Brand Image Melalui Sosial Media Instagram*. Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Sosial, Vol.4 (No 1),27
- Munir.Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Hamzah
- Nawawi, Hadari. 1995. *instrument penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : RemajaRosdaKarya
- Rangkuti, Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media

- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Depok : RajaGrafindo
- Salim. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- S. Gassing, Syarifuddin. 2019. *Publik Relations*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soleh Soemirat. 2018. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwatno. 2018. *Pengantar Public Relations Kontemporer*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Uchjana, Onong. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Riza Ulfa
2. NIM : 0101162043
3. Tempat/ tanggal lahir : Medan, 07 Nopember 1997
4. Semester : IX (Ganjil)
5. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
7. Jenis kelamin : Perempuan
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jl. Tempuling No. 140 Medan

B. Data Orang Tua

1. Ayah : Alm. Dahlan
2. Ibu : Zikriati
3. Pekerjaan Ayah : -
4. Pekerjaan Ibu : Pedagang
5. Alamat : Jl. Tempuling No. 140 Medan

C. Pendidikan

1. TK : Nurul Muslimin tahun 2003-2004
2. SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan tahun
2004-2010
3. SMP : Islam Al-ulum Tepadu Medan tahun 2010-
2013

4. SMA : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tahun
2013-2016
5. Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2016-2020

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) bidang Humas
2. Himpunan mahasiswa Islam (Hmi) Anggota Biasa
3. Korps Hmi-Wati (Kohati) Kabid Internal
4. Senat Mahasiswa
5. Beasiswa 10.000 Medan Divisi Donasi